

**ANALISIS KESEHATAN KSPPS BMT AT-TA'AWUN  
PERIODE 2016-2021 BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI  
BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN  
UKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari  
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

ALFU NUR ILMAWATI

17423038

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2022**

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfu Nur Ilmawati  
NIM : 17423038  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT  
At-Ta'awun FIAI Periode 2016-2021  
Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang  
Pengawasan Kementerian Koperasi dan  
UKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 November 2022

  
1000  
PETERAI  
TEMPEL  
SC9AJX947795131  
Alfu Nur Ilmawati

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 November 2022

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 490/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 11 Mei 2022 M, 40 Ramadan 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Alfu Nur Ilmawati  
NIM : 17423038  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun FIAI Periode 2016-2021 Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dosen Pembimbing



Tulasmi, S.E.I., M.E.I.

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiat@uii.ac.id  
W. fiat.uui.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 1 Desember 2022  
Judul Skripsi : Analisis Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun Periode 2016-2021 Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016  
Disusun oleh : ALFU NUR ILMAWATI  
Nomor Mahasiswa : 17423038

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM  
Penguji I : Anom Garbo, SEI, ME  
Penguji II : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.  
Pembimbing : Tulasmi, SEI, MEI

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Dekan,



*Dr. Asmuni*  
Dr. Asmuni, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Alfu Nur Ilmawati  
NIM : 17423038  
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun FIAI Periode 2016-2021 Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan. Maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 November 2022



Tulasm, S.E.I., M.E.I.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat, ampunan, dan kasih sayangNya. Penulis sangat bersyukur masih diberikan nafas sampai saat ini, masih diberikan kesehatan, masih diberikan rezeki dalam berbagai bentuk, dan masih diberi kesempatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua orang yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelajaran hidup bagi penulis. Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu Bapak (Joko Wiyono), Ibu (Tusi Amiyanti) serta kedua kakak laki-laki penulis (Fajar Wibowo dan Dwi Wiyanto). Penulis berterima kasih atas doa, motivasi, dorongan, serta dukungan baik dalam segi materi maupun non materi.
2. Dosen pembimbing skripsi yaitu Ibu Tulasmi atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran dalam menghadapi penulis yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman angkatan Ekonomi Islam 2017 atas bantuan, pertolongan dan kenangan selama masa kuliah di UII.
4. Seluruh anggota LDK Al-Fath UII atas pengalaman, pelajaran hidup, dan tambahan pengetahuan selama penulis menjadi anggota Al-Fath.
5. Teman-teman yang sangat berharga yaitu Ucu, Azizah, Aji, Mardiah, Ghina, Umi atas bantuan, motivasi, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada penulis dapat berbalik dan mendapatkan pahala serta balasan oleh Allah SWT.

## HALAMAN MOTTO

Ayat Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KESEHATAN KSPPS BMT AT-TA'AWUN PERIODE 2016-2021 BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016**

**ALFU NUR ILMAWATI**

**17423038**

Kredibilitas lembaga keuangan berarti masyarakat atau anggota percaya untuk menitipkan dana yang dimiliki kepada lembaga keuangan. Kredibilitas lembaga keuangan dapat dilihat dari tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan juga dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan pelayanan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun periode 2016-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data berasal dari data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi serta wawancara. Teknik analisis data berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, dan kepatuhan prinsip syariah. Selanjutnya penetapan tingkat kesehatan BMT berdasarkan total skor nilai yang kemudian diklasifikasi dalam empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Terakhir analisis trend untuk menunjukkan tendensi keuangan tetap, meningkat, atau menurun. Metode trend yang digunakan adalah metode least square atau metode kuadrat terkecil. Hasil penelitian menunjukkan KSPPS BMT At-Ta'awun mendapatkan total skor tahun 2016 sebesar 66,25; tahun 2017 sebesar 67,70; tahun 2018 sebesar 66,95; tahun 2019 sebesar 68,70 maka masuk kategori Cukup Sehat. Adapun tahun 2020 sebesar 62,80 dan tahun 2021 sebesar 61,06 maka masuk kategori Dalam Pengawasan. Terdapat beberapa faktor penyebab penurunan total skor tahun 2020 dan 2021, akan tetapi faktor terbesar dikarenakan adanya pandemic Covid-19. Selanjutnya mengenai analisis trend, hasil penelitian menunjukkan trend bervariasi, masing-masing rasio menunjukkan trend tetap, meningkat dan menurun.

**Kata Kunci:** Penilaian Kesehatan BMT; KSPPS BMT; Rasio Keuangan; Analisis Trend



## ABSTRACT

### HEALTH ASSESSMENT ANALYSIS OF KSPPS BMT AT-TA'AWUN PERIOD 2016-2021 BASED ON REGULATION OF THE DEPUTY FOR SUPERVISION OF THE MINISTRY OF COOPERATIONS AND SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016

ALFU NUR ILMAWATI  
17423038

Credibility institution finance means public or member believe for deposit their funds to institution finance. Credibility institution finance could seen from his health level. Health level can also becomes evaluation object to use increase service and develop potential owned. This research aim for analyze development health KSPPS BMT At-Ta'awun 2016-2021 period. The research method used in this study is quantitative descriptive. Source of data comes from secondary data and techniques data collection using documentation as well as interview. Data analysis techniques are guided by the Regulations of The Deputy for Supervision of The Ministry of Cooperations and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 07/Per/Dep.6/IV/2016 which is includes evaluation to aspect capital, quality assets productive, management, efficiency, liquidity, independence and growth, cooperative identity, and compliance principle sharia. Next, determination health level of BMT based on total score. Then classified in four category that is healthy, quite healthy, under supervision and under exclusive supervision. Final is about trend analysis, for show tendency finance fixed, increased, or decreased . The trend method used is least square method or the smallest square method . Research results showing KSPPS BMT At- Ta'awun get total score in 2016 of 66.25; in 2017 of 67.70; in 2018 of 66.95; in 2019 of 68.70 then enter category Quite Healthy. As for in 2020 it is 62.80 and in 2021 it is 61.06 then enter category Under Supervision . There is some factors for the reason that decrease in 2020 and 2021, but the biggest factor because of Covid-19 pandemic. The last is about trend analysis, results in this study shows a varied trend, each ratio shows fixed, increasing and decreasing trend.

**Keywords** : Health Assessment of BMT; KSPPS BMT; Ratio Finance; Trend Analysis

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987  
Nomor: 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

#### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ -kataba

فَعَلَ -fa'ala

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ى...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...وُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-qāla	قِيلَ	-qīla
رَمَى	-ramā	يَقُولُ	-yaqūlu

#### 4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-atfāl
	- raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnahal-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

الْحَجِّ	-al-hajj
نَزَلَ	-nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ,ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	-ar-rajulu
السَّيِّدُ	-as-sayyidu
الشَّمْسُ	-as-syamsu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

إِنَّ	-inna
أَمْرٌ	-umirtu
أَكَلَ	-akala

## 8. Penulisan Kata



Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī’an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, rezeki, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi tugas akhir dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Untuk bisa menyelesaikan skripsi ini membutuhkan waktu yang lama dan bertemu dengan berbagai kendala. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang ikut berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E. selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam
4. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan hasil yang baik
5. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan
6. Bapak Dr. Nur Kholis. SEI., M.Sh.Ec. selaku Dewan Pengawas Syariah KSPPS BMT At-Ta'awun FIAI UII yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai Dewan Pengawas BMT At-Ta'awun
7. Bapak Anom Garbo, S.E.I., M.E. selaku pengurus BMT At-Ta'awun KSPPS BMT At-Ta'awun FIAI UII yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai BMT At-Ta'awun
8. Bapak Rizal Nasrullah selaku pengelola BMT At-Ta'awun KSPPS BMT At-Ta'awun FIAI UII yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan waktu, tenaga, pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran penulis butuhkan untuk bisa menjadi pembelajaran agar lebih baik kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 2 November 2022



Alfu Nur Ilmawati



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Telaah Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	14
1. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT .....	14
2. Fungsi BMT .....	16

3.	Landasan Hukum BMT .....	16
4.	Operasional BMT .....	17
5.	Penilaian Kesehatan KSPPS BMT .....	17
6.	Aspek penilaian Kesehatan KSPPS BMT .....	18
C.	Kerangka Berpikir .....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
A.	Desain Penelitian .....	24
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C.	Objek Penelitian.....	24
D.	Sumber Data .....	25
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	25
F.	Definisi Operasional Variabel .....	25
G.	Instrumen Penelitian .....	28
H.	Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Profil BMT At-Ta'awun FIAI UII.....	48
B.	Hasil Penelitian.....	50
C.	Pembahasan .....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		120
A.	Kesimpulan.....	120
B.	Saran .....	121
DAFTAR PUSTAKA .....		123
LAMPIRAN.....		128
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....		136

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Penilaian terhadap Aspek/Komponen Kesehatan KSPPS.....	29
Tabel 3. 2 Standar Perhitungan Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	31
Tabel 3. 3 Modal inti dan modal pelengkap KSPPS.....	32
Tabel 3. 4 Perhitungan nilai ATMR.....	33
Tabel 3. 5 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) .....	34
Tabel 3. 6 Perhitungan Rasio Tingkat Pembiayaan dan Pituang bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan.....	34
Tabel 3. 7 Standar Perhitungan Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko .....	35
Tabel 3. 8 Standar Perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif .....	36
Tabel 3. 9 Standar Penilaian Manajemen Umum.....	37
Tabel 3. 10 Standar Penilaian Kelembagaan.....	37
Tabel 3. 11 Standar Penilaian Manajemen Permodalan .....	38
Tabel 3. 12 Standar Penilaian Manajemen Aktiva.....	38
Tabel 3. 13 Standar Penilaian Manajemen Likuiditas .....	39
Tabel 3. 14 Standar Perhitungan Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan ..	39
Tabel 3. 15 Standar Penilaian Rasio Aktiva tetap terhadap Total Aset .....	40
Tabel 3. 16 Standar Penilaian Rasio efisiensi pelayanan.....	41
Tabel 3. 17 Standar Penilaian Rasio Kas .....	41
Tabel 3. 18 Standar Perhitungan Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima .....	42
Tabel 3. 19 Standar Penilaian Rasio Partisipasi Bruto.....	43
Tabel 3. 20 Standar Penilaian Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) .....	43
Tabel 3. 21 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Aset .....	44
Tabel 3. 22 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Ekuitas .....	44
Tabel 3. 23 Standar Penilaian Rasio Kemandirian Operasional .....	45
Tabel 3. 24 Standar Penilaian Kepatuhan Prinsip Syariah.....	45

Tabel 4. 1 Penilaian Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun Tahun 2016-2021..... 65

Tabel 4. 2 Penentuan Kategori Kesehatan BMT At-Ta'awun..... 66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Trend Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	68
Gambar 4.2 Trend Rasio Kecukupan Modal (CAR).....	70
Gambar 4.3 Trend Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan.....	71
Gambar 4.4 Trend Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko.....	72
Gambar 4.5 Trend Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) .....	74
Gambar 4.6 Trend Rasio Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto .....	75
Gambar 4.7 Trend Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset.....	76
Gambar 4.8 Trend Rasio Efisiensi Pelayanan.....	77
Gambar 4.9 Trend Rasio Kas .....	79
Gambar 4.10 Trend Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima .....	80
Gambar 4.11 Rasio Partisipasi Bruto .....	81
Gambar 4.12 Trend Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) .....	82
Gambar 4.13 Trend Rasio Rentabilitas Aset.....	84
Gambar 4.14 Trend Rasio Rentabilitas Ekuitas .....	85
Gambar 4.15 Trend Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan.....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2013 lembaga keuangan mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelola simpanan, maupun pemberi konsultan pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Pemerintah et al., 2013).

Salah satu lembaga keuangan mikro di Indonesia adalah BMT. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang targetnya adalah masyarakat dan UMKM, khususnya yang belum atau tidak terjangkau oleh layanan perbankan. BMT merupakan jawaban atas permasalahan sulitnya mengakses modal di lembaga keuangan besar seperti perbankan yang memiliki syarat batas minimum pembiayaan dan adanya agunan untuk menjamin pembiayaan. BMT adalah lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi dan operasionalnya berlandaskan pada prinsip syariah.

Dari awal kemunculan lembaga keuangan BMT di Indonesia, perkembangannya bisa dikatakan cukup tinggi. Perkembangannya dapat dilihat dari segi produk, akad dan sistem operasional. Pada tahun 1995 terdapat gerakan nasional BMT, yaitu daerah-daerah di seluruh Indonesia termotivasi dengan semangat yang tinggi mendirikan BMT (Cokrohadisumarto et al., 2016). Pada tahun 2019 terhitung sudah berdiri sekitar 4.500 unit BMT di Indonesia. Walaupun dengan angka tersebut masih diragukan faktanya di lapangan (KNES, 2019).

Seiring berjalannya waktu terdapat banyak BMT yang berdiri, akan tetapi juga ada beberapa yang terpaksa berhenti beroperasi karena masalah satu dan lain hal. Mempertahankan keberlangsungan BMT menjadi tantangan yang harus ditaklukkan oleh pengurus BMT itu sendiri. Keberlangsungan BMT sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal

dipengaruhi situasi perekonomian pada saat itu dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sedangkan faktor internal pada dasarnya terdiri dari tiga pilar utama yaitu, pertama personal individu yang beriman dengan pribadi yang memiliki akhlak dan perilaku yang tinggi dan juga memiliki motivasi, kedua profesionalisme dan kompetensi, dan ketiga adalah sistem dan manajemen yang kuat serta didukung lembaga yang sehat. Lembaga BMT yang sehat dapat fokus dalam melakukan pengembangan dan inovasi yang menjadikan BMT tidak ketinggalan keterbaharuan dari lembaga keuangan mikro lainnya (Cokrohadisumarto et al., 2016).

BMT yang baik dapat dilihat dari berbagai cara, salah satunya adalah dengan melihat tingkat kesehatan BMT terkait. Dalam buku yang ditulis oleh Amalia (2016), tingkat kesehatan BMT adalah ukuran kinerja dan gambaran kualitas BMT, dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain kelancaran, keberhasilan, keberlangsungan usaha, dan tercapainya target yang dibuat BMT. Hal ini berlaku baik dilihat dari jangka pendek ataupun jangka panjang. Diketahuinya tingkat kesehatan suatu BMT dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kebermanfaatannya bagi *stakeholder* yang terkait. Selain itu juga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang terbaik bagi BMT tersebut.

Penilaian kesehatan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Ruang lingkup penilaian kesehatan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah. Hasil dari penilaian kesehatan KSPPS diklasifikasi ke dalam empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Setiap BMT pasti mengharapkan hasil penilaian kesehatan masuk dalam kategori sehat. Hal itu karena dapat membuktikan bahwa kinerja BMT sangat baik dan BMT tersebut dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan

sebaik-baiknya. Tapi tidak menutup kemungkinan masuk kategori sehat akan tetapi ada salah satu aspek yang kurang dan perlu peningkatan.

Salah satu penelitian terdahulu tentang penilaian tingkat kesehatan BMT dilakukan oleh Nanang Sobarna (2020). Penelitian tersebut bertempat di KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar dengan tahun yang diteliti adalah tahun 2019. Penelitian tersebut berpedoman pada Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 mencakup 8 aspek yang diteliti yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar masuk dalam kategori dalam pengawasan. Hal ini dikarenakan total penilaian kesehatan yang didapat sebesar 63,65. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada aspek-aspek yang kurang, guna meningkatkan kinerja dan kepercayaan masyarakat terhadap BMT tersebut.

KSPPS BMT At-Ta'awun yang bertempat di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, merupakan BMT yang berdiri karena adanya gagasan dan inisiatif dari beberapa pihak yaitu dosen dan karyawan FIAI UII yang menginginkan peran koperasi menjadi lebih luas baik itu bagi dosen, karyawan maupun masyarakat sekitar UII. KSPPS BMT At-Ta'awun berdiri pada tanggal 8 Mei 2012 yang di resmikan langsung oleh Rektor Universitas Islam Indonesia Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M. Ec. Tujuan berdirinya adalah untuk melebarkan kebermanfaatan bagi masyarakat luas. KSPPS BMT At-Ta'awun mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sebagai laboratorium Bank Mini yang di bawah tanggung jawab Program Studi Ekonomi Islam UII dan berfungsi sebagai Baitul Maal wa Tamwil. Pada penelitian ini berfokus pada fungsi KSPPS BMT At-Ta'awun sebagai Baitul Maal wa Tamwil.

KSPPS BMT At-Ta'awun dikelola oleh dosen dan karyawan FIAI UII. Dikelolanya oleh orang-orang yang professional dan memiliki ilmu yang luas mengenai BMT menambah poin tambahan bagi lembaga itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan oleh BMT At-Ta'awun adalah memberikan pembiayaan berupa modal usaha bagi pedagang dan pengusaha kecil menengah. Selanjutnya

memberikan jasa simpanan bagi anggota dengan menggunakan sistem bagi hasil. Selain itu menerima program maal yang meliputi dana zakat, infaq, shadaqah yang kemudian disalurkan kepada mustahik atau yang berhak menerimanya.

Kredibilitas lembaga keuangan dapat dilihat dari tingkat kesehatannya. Kredibilitas lembaga keuangan berarti masyarakat atau anggota percaya untuk menitipkan dana yang dimiliki kepada lembaga tersebut. Selain itu suatu lembaga harus melakukan evaluasi kinerja guna meningkatkan pelayanan dan mengembangkan lembaga agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Sama halnya dengan BMT At-Ta'awun sebagai lembaga keuangan, kredibilitas menjadi hal yang perlu diperhatikan, serta untuk mencapai tujuan melebarkan kebermanfaat bagi masyarakat luas perlu adanya evaluasi. Hasil evaluasi yang buruk atau kurang maka perlu perbaikan dan peningkatan. Sebaliknya hasil evaluasi yang baik, bisa lebih ditingkatkan dan mengembangkan potensi yang ada. Dengan demikian, menjadi alasan perlu dilakukannya penilaian tingkat kesehatan pada BMT At-Ta'awun.

Setelah meninjau dari seluruh paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun Periode 2016-2021 Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016”**. Penulis memilih tempat tersebut karena BMT At-Ta'awun memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang lebih luas. Adanya civitas kampus disekitar BMT yaitu dari mahasiswa, dosen, dan karyawan UII serta masyarakat disekitar kampus UII, menjadikan cakupan BMT menjadi sangat luas. Lokasi BMT At-Ta'awun yang berada di dalam kampus menambah keuntungan dengan bisa menjangkau masyarakat sekitar kampus. Daerah sekitar kampus banyak terdapat usaha masyarakat dalam berbagai bidang seperti makanan, binatu, perabotan rumah, alat elektronik dan lain sebagainya. BMT dapat mensosialisasikan mengenai perekonomian syariah dan menawarkan produk yang dimiliki. Faktor selanjutnya pemilihan tempat pada BMT At-Ta'awun adalah belum ada penelitian serupa yang meneliti tingkat kesehatan BMT pada BMT tersebut.

Berdasarkan riset kecil yang dilakukan penulis didapatkan bahwa belum banyak tulisan atau penelitian yang membahas mengenai BMT. Hal tersebut menjadi faktor lainnya yang membuat penulis tertarik meneliti topik analisis tingkat kesehatan BMT.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perkembangan kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun periode 2016-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kesehatan yang terjadi enam tahun kebelakang yaitu tahun 2016 sampai tahun 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

#### 1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang penilaian kesehatan BMT yang sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Selain itu juga memberikan gambaran potensi yang dimiliki BMT secara umum untuk lebih berkembang dan meningkat kedepannya.

#### 2. Bagi Akademik

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi Islam dan menjadi bahan tinjauan atau referensi dalam kepenulisan yang berkaitan dengan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah(KSPPS).

#### 3. Bagi KSPPS BMT

KSPPS BMT At-Ta'awun secara khusus, menjadi bahan pertimbangan evaluasi kinerja baik dari segi keuangan, pengelolaan dan lain sebagainya dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian menjadi bahan pertimbangan pembuatan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan BMT itu sendiri kedepannya.

KSPPS secara umum, memberikan kontribusi menjadi bahan tunjauan penilaian kesehatan yang sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dan dalam mengembangkan KSPPS menjadi lebih baik kedepannya.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab. yaitu latar belakang yang berisi fenomena lapangan dan data untuk memperkuat alasan perlu dilakukannya penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang merupakan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan penelitian yang merupakan hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini. Serta manfaat penelitian yang berisi manfaat-manfaat yang akan diperoleh ketika tujuan penelitian tercapai. Selain itu sistematika penelitian termasuk dalam bab ini yang berisi uraian garis besar dalam bentuk bab-bab yang dinarasikan.

### **BAB II: Landasan Teori**

Pada bab landasan teori terdiri dari beberapa sub bab, yaitu telaah pustaka yang menguraikan penelitian-penelitian terdahulu baik nasional maupun internasional. Selanjutnya landasan teori yang berisi konsep, teori, dan uraian yang memperjelas topik penelitian. Kemudian yang terakhir kerangka berpikir berbentuk bagan yang merupakan gambaran sistematis mengenai penelitian yang dilakukan.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab metode penelitian terdiri dari beberapa subbab yang berisi tatacara pelaksanaan penelitian. Beberapa subbab tersebut antara lain desain penelitian,

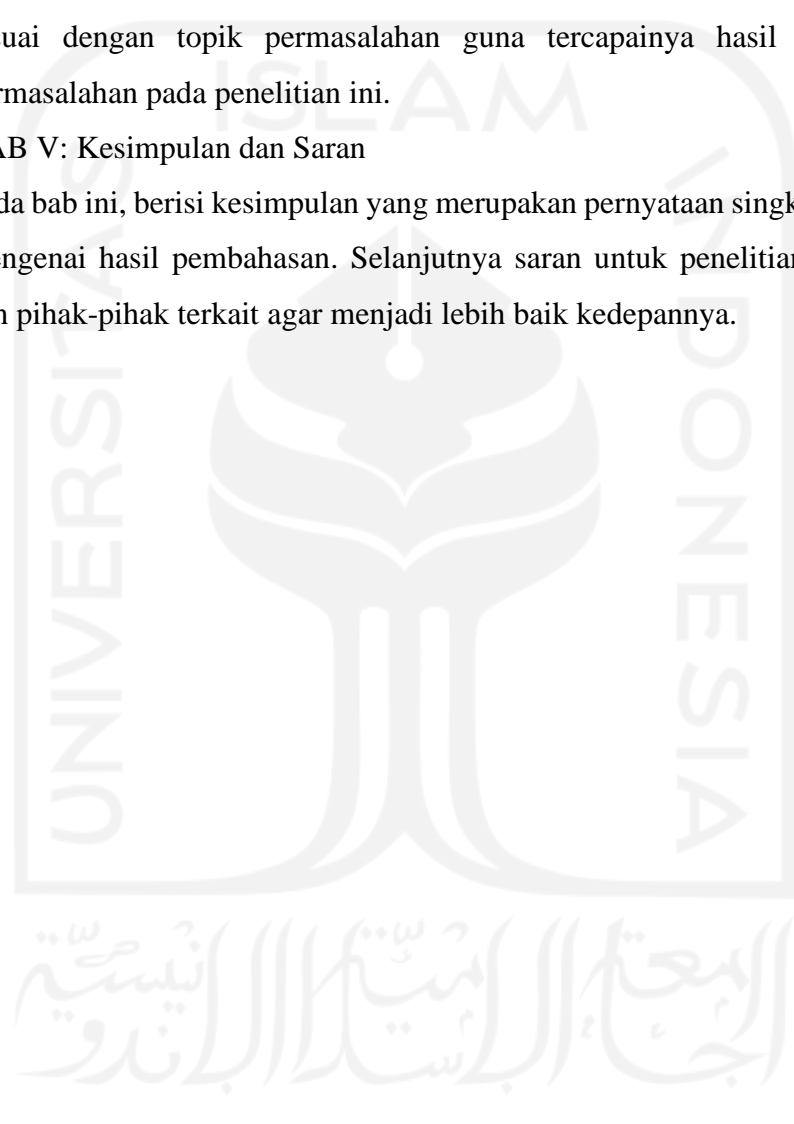
lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

#### BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini, data yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan dibahas sesuai dengan topik permasalahan guna tercapainya hasil penyelesaian permasalahan pada penelitian ini.

#### BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat mengenai hasil pembahasan. Selanjutnya saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak terkait agar menjadi lebih baik kedepannya.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Dalam Menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jurnal sebagai referensi pendukung yang relevan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan KSPPS BMT Sejahtera Kube Unit 068 di Sampit” diteliti oleh Putri Lestari dan Koko Safitri yang dimuat pada E-Jurnal Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan). Penelitian tersebut menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan sesuai dengan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, dan prinsip syariah. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan meneliti pada periode 2016, 2017, serta 2018. Hasil analisis pada penelitian tersebut didapatkan bahwa KSPPS BMT Sejahtera Kube Unit 068 pada tahun 2016 dan 2017 mendapatkan total nilai sebesar 76,50 dan 78,10 yang termasuk dalam kategori cukup sehat. Selanjutnya pada tahun 2018 mendapatkan total nilai sebesar 84,35 yang termasuk dalam kategori sehat (Lestari & Safitri, 2020).

Kedua, penelitian yang berjudul “Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan” diteliti oleh Antin Okfitasari dan Agus Suryatno yang dimuat pada Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Penelitian tersebut menganalisis kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif selama periode 2013 sampai 2016. Penilaian kesehatan BMT sesuai dengan pedoman Peraturan Kementerian Koperasi dan



UKM Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Penelitian tersebut meneliti 5 aspek meliputi penilaian terhadap permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, dan kemandirian dan pertumbuhan. Hasil analisis pada penelitian tersebut didapatkan bahwa aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas, serta kemandirian dan pertumbuhan termasuk dalam kategori sehat. Sedangkan aspek permodalan menggunakan rasio modal sendiri terhadap total asset masuk kategori tidak sehat dan aspek efisiensi menggunakan rasio efisiensi pelayanan termasuk dalam kategori tidak baik. Penilaian total pada tahun 2013-2016 dengan 5 aspek penilaian memperoleh rata-rata skor sebesar 50,875 yang termasuk dalam kategori sehat (Okfitasari & Suyatno, 2018).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Berkah Madani Periode 2015-2016” diteliti oleh Fida Arumingtyas yang dimuat pada *Islamic Economic Jurnal*. Penelitian tersebut menganalisis penilaian kesehatan KJKS Berkah Madani pada periode 2015 dan 2016 menggunakan penilaian standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Penelitian tersebut meneliti 5 aspek yaitu permodalan, kualitas aset, manajemen, efisiensi dan likuiditas. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis pada penelitian tersebut didapatkan bahwa total penilaian kesehatan mengalami kenaikan yang sebelumnya pada tahun 2015 dengan skor 73,7832 menjadi 79,9832 pada tahun 2016 dan termasuk dalam kategori cukup sehat. Meski termasuk dalam kategori cukup sehat akan tetapi pada tahun 2015 terdapat beberapa aspek yang kurang baik seperti aspek kualitas produktif dan efisiensi yang kemudian meningkat dan menjadi baik pada tahun 2016. Berkebalikan dengan fakta sebelumnya, aspek likuiditas rasio kas mengalami penurunan, yang pada tahun 2015 termasuk dalam status likuid menjadi kurang likuid di tahun 2016 (Arumingtyas, 2017).

Keempat, penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan KSPSS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi Covid 19” diteliti oleh Dewi Sartika dan kawan-kawan yang dipublish pada *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Penelitian tersebut menganalisis tingkat

kesehatan KSPPS BMT Teluk Kabung Utara pada masa pandemic covid 19 dengan penilaian kesehatan BMT sesuai dengan pedoman Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 yang mencakup 8 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang diteliti terdiri dari 6 KSPPS BMT yang berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Hasil analisis pada penelitian tersebut didapatkan bahwa satu KSPPS termasuk dalam kategori cukup sehat, sedangkan 5 KSPPS lainnya termasuk dalam kategori dalam pengawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat kesehatan KSPPS BMT yang berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung (Sartika et al., 2021).

Kelima, penelitian yang berjudul “Penilaian Kesehatan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat” diteliti oleh M. Zaky Mubarak Lubis yang dimuat pada JEBI(Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam). Penelitian tersebut menganalisis tingkat kesehatan BMT yang penilaian kesehatannya sesuai dengan pedoman Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 yang mencakup 5 aspek yang diteliti yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, dan kepatuhan prinsip syariah. Penelitian tersebut merupakan penelitian evaluasi deskriptif periode 2014-2016. Hasil analisis pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pada aspek permodalan dengan rasio modal sendiri terhadap total asset dikategorikan kurang sehat, kemudian untuk rasio kecukupan modal periode 2014-2016 dikategorikan sehat. (2) Aspek kualitas aktiva produktif dengan rasio pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan dikategorikan tidak lancar, rasio portofolio pembiayaan beresiko dikategorikan sangat beresiko, dan rasio PPAP dikategorikan macet. (3) Aspek efisiensi dengan rasio biaya operasional terhadap pelayanan pada tahun 2014 dan 2015 cukup efisien kemudian tahun 2016 menjadi kurang efisien. Selanjutnya rasio aktiva tetap terhadap total asset dikategorikan baik, dan rasio efisiensi

pelayanan masuk kategori tidak baik. (4) Aspek likuiditas dengan rasio kas dikategorikan likuid selanjutnya dengan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2014 dan 2016 masuk kategori cukup likuid kemudian tahun 2015 kurang likuid. (5) Aspek kepatuhan prinsip syariah masuk dalam kategori patuh (M. Z. M. Lubis, 2018).

Keenam, penelitian yang berjudul “Penilaian Kesehatan KJKS Binamas” diteliti oleh Adi Angga Sukmana dan Sri Mulyati yang dimuat pada Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Penelitian tersebut menganalisis kesehatan KJKS BMT Binamas tahun 2012-2014 menggunakan penilaian standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yang mencakup 8 aspek yang diteliti yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, dan kepatuhan prinsip syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil analisis pada penelitian tersebut didapatkan total nilai pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 76,17 yang termasuk dalam kategori cukup sehat. Selanjutnya pada tahun 2014 mendapatkan nilai sebesar 77,20 masuk dalam kategori cukup sehat (Sukmana & Mulyati, 2019).

Ketujuh, penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Syariah di Kota Padang” diteliti oleh Andre Ilyas dan Dewi Sartika yang dimuat pada Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas. Penelitian tersebut mengukur tingkat kesehatan KSPSS BMT Batuang Taba Nan XX dengan berpedoman pada Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 yang mencakup 8 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan dekomentasi dan wawancara. Hasil dari perhitungan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016 KSPSS BMT Batuang Taba XX memperoleh nilai skor 80,20 yang masuk dalam kategori sehat (Ilyas & Sartika, 2018).

Kedelapan, penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar” diteliti oleh Nanang Sobarna yang dimuat pada Jurnal Ilmiah Manajemen. Penelitian tersebut menganalisis penilaian kesehatan KSPPS Al Uswah Indonesia Kota Banjar tahun 2019 yang berpedoman pada Peraturan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 mencakup 8 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis pada penelitian tersebut diperoleh total skor sebesar 63,65 yang kemudian masuk kategori dalam pengawasan (Sobarna, 2020).

Kesembilan, penelitian internasional yang berjudul “*Factors Determining the Successful Performance of Baitul Maal Wat Tamwil in Wonosobo*” diteliti oleh Qosdan Dawami, Dzuljastri Abdul Razak, dan Hamdino Hamdan yang dimuat pada *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*. Yang menjadi fokus utama dalam penelitian itu adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan kinerja BMT. Pada penelitian tersebut terdapat beberapa variabel yang diteliti antara lain struktur modal pendanaan, tata kelola BMT, kemampuan sumber daya manusia, inovasi produk, dan pelunasan produk pembiayaan. Selain itu penelitian tersebut menggunakan triangulasi pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, melalui wawancara semi-terstruktur dan kuisisioner. Penelitian tersebut menggunakan 285 responden dan hanya 205 kuisisioner yang dikembalikan. Hasil analisis pada penelitian tersebut didapatkan bahwa seluruh variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan kinerja BMT. Di samping itu, secara parsial hanya tiga variabel yang mempengaruhi kesuksesan kinerja BMT antara lain struktur permodalan pendanaan, kemampuan sumber daya manusia dan inovasi produk (Dawami & Razak, 2021).

Kesepuluh, penelitian internasional yang berjudul “*Internal control system for Islamic micro financing: An exploratory study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia*” diteliti oleh Sartini Wardiwiyo yang

dimuat pada *Internastional Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Penelitian tersebut meneiliti tentang implementasi sistem kontrol internal pada aktivitas keuangan BMT. Variabel dalam penelitian tersebut mengacu pada konsep ICS (*Internal Control System*) yang dibuat oleh COSO (*Committee on Sponsoring Organisation*) yang kemudian diadopsi ke dalam pernyataan standar audit nomor 55. Variabel tersebut antara lain lingkungan kontrol, penilaian risiko, aktivitas kontrol, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Dari 30 BMT yang beroperasi di kota Yogyakarta hanya 19 BMT yang terlibat dalam penelitian. Sisanya yaitu 11 BMT tidak bersedia menjadi responden. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa dokumen dan rekaman yang berhubungan dengan ICS. Sedangkan data primer berupa 30 pertanyaan, yang mana pertanyaan tersebut menggunakan variable dummy. Jika jawaban pertanyaan “iya” mendapat nilai 1 dan jika jawaban pertanyaan “tidak” mendapat nilai 0. Hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa BMT di Yogyakarta sudah menerapkan ICS dalam aktivitas keuangannya. Urutan dari yang paling banyak dilaksnakan sampai ke yang paling sedikit dilaksanakan antara lain informasi dan komukasi, pemantauan, lingkungan kontrol, penilaian risiko dan aktivitas kontrol. Selain itu penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa konsep ICS untuk lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya mengacu pada konsep ICS dari COSO akan tetapi juga berlandaskan pada hukum Islam atau prinsip Syariah (Wardiwiyono, 2009).

Kesebelas, penelitian internasional yang berjudul “*Performance of microfinance institution in the MENA region: a comparative analysis*” diteliti oleh Ines Ben Abdelkader dan Faysal Mansouri yang dimuat pada *International Journal of Social Economics*. Penelitian tersebut membahas mengenai kinerja keuangan lembaga keuangan mikro yang berada di Timur Tengah dan Afrika Selatan (*Middle East and North Africa*). Selanjutnya penelitian tersebut menggunakan metode DEA- *bootstrap* untuk mengukur efisiensi lembaga keuangan mikro di wilayah MENA dan kaitannya dengan krisis keuangan. Sampel penelitian terdiri dari data lengkap yang tidak seimbang dari 72 lembaga

keuangan mikro di wilayah MENA (Mesir, Irak, Yordania, Lebanon, Maroko, Palestina, Sudan, Suriah, Tunisia, dan Yaman) selama periode 2002-2012. Hasil analisis pada penelitian tersebut didapatkan skor efisiensi di wilayah MENA menunjukkan variabilitas yang tinggi baik lintas waktu maupun negara. Perbedaan signifikan karena usia atau peraturan LKM. Selain itu hasilnya mengungkapkan bahwa Arab mempunyai kemampuan menggabungkan kinerja sosial dan keuangan serta solidaritas di saat krisis (Abdelkader et al., 2018).

Keduabelas, penelitian internasional yang berjudul “*Financial performance of microfinance institutions in Kosovo*” yang diteliti oleh Jehona Shkodra yang dimuat pada *Journal of International Studies*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan pada 12 lembaga keuangan mikro yang ada di Kosovo pada periode 2007-2016. Variabel dependen dalam penelitian tersebut yaitu kemandirian operasional (*operational self-sufficiency*), *return on assets* (ROA), dan margin laba (*profit margin*). Sedangkan untuk variable independent antara lain ukuran, umur perusahaan, jaringan(nasional atau internasional), tingkat inflasi, PDB dan hasil(*yield*). Hasil analisis pada penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai OSS menunjukkan nilai di atas 1 yang menunjukkan bahwa pendapatan dapat menutupi pengeluaran. Untuk ROA nilai rata-rata 6,9% yang menunjukkan bahwa pengembalian asset lembaga keuangan mikro rendah. Untuk nilai PM bervariasi dari 0,17 hingga 0,61 dengan nilai rata-rata 24%, menunjukkan bahwa rata-rata margin keuntungan lebih rendah. Selanjutnya variabel ukuran, umur perusahaan, tingkat inflasi, PDB, dan hasil(*yield*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel jaringan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Shkodra, 2019).

## **B. Landasan Teori**

### **1. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT**

Baitul Maal wa Tamwil atau lebih sering disingkat menjadi BMT adalah lembaga keuangan yang bergerak di sektor keuangan mikro dan operasionalnya berbasis syariah. BMT merupakan gabungan dari dua lembaga, yaitu bait al-Maal dengan basis tolong menolong dan Bait at-Tamwil dengan basis mencari



keuntungan. BMT menjadi satu-satunya lembaga keuangan mikro yang mengusung dua aktivitas secara satu kesatuan yaitu aspek sosial dan aspek bisnis (Amalia, 2016). BMT memberikan pembiayaan kepada masyarakat serta usaha kecil dan menengah yang belum atau tidak terjangkau oleh layanan perbankan.

BMT dalam hal pengawasan dan pembinaan berada pada dua kelembagaan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Koperasi dan UMKM. BMT yang berada di bawah naungan OJK kemudian disebut dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Sedangkan BMT yang berada di bawah naungan Kementerian Koperasi dan UMKM kemudian disebut dengan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) (Widya, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 11/PER/M.KUM/XII/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. Selain itu KSPPS juga merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BMT harus sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

BMT mengalami perkembangan yang cukup pesat dari awal berdirinya sampai sekarang ini. Perkembangan tersebut menyesuaikan dengan dinamika serta tatanan ekonomi dan sosial di masyarakat. Untuk memperluas kesempatan usaha bagi seluruh lapisan masyarakat dalam melakukan kegiatan produktif serta mengembangkan pelaksanaan kegiatan usaha BMT, maka dilakukan perubahan dan penyempurnaan landasan hukum BMT. Hal ini termaktub dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 16 Tahun 2015. Terdapat perubahan nama yang sebelumnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Selanjutnya Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 91 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah sudah

tidak berlaku lagi, digantikan dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 16 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

## **2. Fungsi BMT**

Menurut Andri Soemitra yang dikutip oleh Permana & Adhiem (2019) BMT mempunyai dua fungsi yaitu:

### **a. Baitul Tamwil**

Baitul Tamwil mempunyai arti rumah pengembangan harta. BMT melalui fungsi ini melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat usaha mikro kecil dan menengah. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendorong anggota melakukan kegiatan menabung serta memberikan pembiayaan untuk kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

### **b. Baitul Maal**

Baitul Maal mempunyai arti rumah harta, BMT melalui fungsi ini menerima titipan dana zakat, infaq dan sedekah yang akan didistribusikan dengan optimal sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Baitul maal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW tepatnya tahun kedua hijriah di Madinah. Fungsinya adalah sebagai lembaga keuangan yang mengelola keuangan dan kekayaan negara.

## **3. Landasan Hukum BMT**

Landasan hukum dalam pelaksanaan KSPPS BMT adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pengkoperasian (Lembaran Negara republic Indonesia Tahun 1992 Nomor 116; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502) dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi.



#### **4. Operasional BMT**

Konsep dasar operasional BMT adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT adalah penyimpanan dana anggota BMT yang kemudian dikelola dengan baik oleh BMT. Di dalam buku yang ditulis oleh Amalia (2016), modal awal BMT adalah simpanan pokok khusus, simpanan pokok dan simpanan wajib. Kemudian BMT mengembangkan produk simpanan sukarela yang secara umum terdiri dari dua bentuk, yaitu tabungan/simpanan dengan akad wadi'ah dan simpanan berjangka dengan akad mudharabah. Dalam simpanan berjangka terdapat adanya bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan atas pengelolaan dana mudharabah dan akan dibayarkan setiap akhir bulan. Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha berupa keuntungan atau kerugian dari hasil kerjasama penyaluran dana yang telah diberikan.

Selanjutnya penyaluran dana atau sering disebut juga pembiayaan adalah kegiatan kerjasama antara BMT dan pihak yang diberikan pembiayaan. Beberapa bentuk pembiayaan BMT antara lain Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, piutang murabahah, piutang ba'i bi tsaman 'ajil, dan pinjaman qardh al hasan. BMT mendapatkan imbalan berupa bagi hasil dari pembiayaan yang telah diberikan sosial (Ma'wa, 2013).

Disamping kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, BMT juga melakukan pembiayaan berbasis jasa yaitu sewa dan kontrak sewa diakhiri dengan penjualan barang yang disewakan. Kegiatan lainnya adalah menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) sebagai kegiatan turunan dari fungsi BMT sebagai Baitul maal yaitu fungsi (Amalia, 2016).

#### **5. Penilaian Kesehatan KSPPS BMT**

Penilaian kesehatan BMT adalah ukuran kinerja dan gambaran kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, keberlangsungan usaha dan pencapaian target-target BMT jangka pendek dan jangka panjang (Amalia, 2016). Penilaian kesehatan

menjadi sangat penting untuk mendeteksi adanya penyelewengan yang dilakukan oleh pengurus ataupun ketidakberesan di dalam suatu lembaga.

Suatu lembaga keuangan perlu adanya penilaian kesehatan untuk menjadi bahan evaluasi kinerja lembaga terkait. Dengan diketahuinya kesehatan lembaga keuangan dapat diketahui hal-hal yang kurang dari lembaga terkait dan kemudian ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Selain itu juga bisa menjadi bahan acuan dalam pembuatan kebijakan dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan BMT. Upaya-upaya tersebut agar dapat menjadi lebih bermanfaat bagi anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

## **6. Aspek penilaian Kesehatan KSPPS BMT**

Aspek penilaian kesehatan KSPPS BMT berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Terdapat delapan aspek yang dinilai untuk mengukur kesehatan BMT yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan, dan kepatuhan prinsip syariah. Berikut ini adalah aspek-aspek yang menjadi penilaian kesehatan KSPPS BMT:

### **a. Permodalan**

Permodalan adalah suatu hal penting yang berguna untuk menjalankan suatu lembaga keuangan. Kecukupan modal mengisyaratkan keberlangsungan suatu lembaga keuangan. Modal KSPPS BMT berasal dari simpanan wajib dan simpanan pokok anggotanya. Selain itu juga bisa berasal dari perbankan syariah atau lembaga terkait yang berinvestasi di BMT tersebut. Dalam perhitungan permodalan menggunakan rasio modal sendiri terhadap total modal dan rasio kecukupan modal (CAR).

Penelitian sebelumnya mengenai permodalan yang diteliti oleh Aryani (2020), hasilnya adalah pada BMT Al-Istihodya mendapatkan rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 9,59% termasuk dalam kategori tidak sehat dan rasio CAR mendapatkan nilai sebesar 8,02% termasuk kategori cukup sehat. Hal ini berarti perlu adanya peningkatan dalam rasio modal sendiri terhadap total asset.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif merupakan penilaian terhadap asset yang dimiliki guna mengantisipasi atas adanya risiko pembiayaan bermasalah dan piutang berisiko. Penelitian analisis kesehatan BMT yang dilakukan oleh Al Muhlish et al. (2021) dengan objek tiga BMT Muhammadiyah se-jabotabek. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek kualitas aktiva produktif ketiga BMT masuk ke dalam kategori lancar dan tidak mengalami kendala tahun 2016-2018.

Pada penelitian ini penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada tiga rasio yaitu rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah, rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko, dan rasio PPAP terhadap PPAPWD.

c. Manajemen

Menurut KBBI manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kemudian menurut Handoko (1998), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen termasuk didalamnya mengembangkan produk, menentukan sasaran, memperluas usaha, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya untuk meningkatkan kinerja koperasi sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai koperasi tersebut.

Penelitian serupa yang membahas tentang manajemen dilakukan oleh Romi (2022), yaitu mengenai implementasi fungsi manajemen syariah. Bertempat di koperasi syariah BMT Masyarakat Madani Sumut

dengan waktu penelitian pada tahun 2021. Hasil analisis pada penelitian tersebut ialah implementasi fungsi manajemen sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori dan semua berjalan dengan ketetapan yang telah dibuat.

Penilaian manajemen pada penelitian ini didasarkan pada beberapa topik penting yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

d. Efisiensi

Menurut KBBI efisiensi adalah ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu tanpa harus membuang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi dalam hal meminimalkan usaha dan memaksimalkan keuntungan tidak ada dalam Islam. Dalam Islam keuntungan yang maksimal dihasilkan dari usaha yang optimal (Ali, 2010). Sehingga terdapat keseimbangan secara menyeluruh. Efisiensi bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya tanpa membuang banyak waktu. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masrifah (2020), yang menganalisis mengenai efisiensi BMT pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi BMT pesantren masih relatif rendah dengan skala yang jauh dari optimal. BMT pesantren masih fokus pada kegiatan yang ada di dalam pesantren atau kegiatan Baitul Tamwil. Dapat dilihat kurang aktif dalam memberikan pembiayaan pada masyarakat sekitar pesantren.

Perhitungan efisiensi pada penelitian ini didasarkan pada tiga rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total asset, dan rasio efisiensi pelayanan.

e. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan atau badan usaha dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera terpenuhi (Riyanto, 1997). Penilaian likuiditas menggunakan rasio kas dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima. Dana yang diterima berupa simpanan wadiah, simpanan mudharabah, simpanan mudharabah berjangka dan titipan dana ZIS.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas yang diteliti oleh Sudarto (2016) bertempat di koperasi syariah BMT KS 72 Amanah Poso. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil rasio kas mengalami naik turun kurun waktu 2014 sampai 2016. Rata-rata perolehan 3 tahun tersebut dengan nilai 13,05% termasuk dalam kategori sangat baik, yang artinya kemampuan kas BMT KS 72 Amanah Poso dalam memenuhi kewajibannya termasuk lancar.

f. Jati Diri Koperasi

Asas utama dalam koperasi adalah asas tolong menolong. Koperasi khususnya dalam pembahasan ini adalah KSPPS BMT mempunyai tanggungjawab sosial menggerakkan anggotanya untuk berpartisipasi aktif di lembaga keuangan. Baik itu dalam hal kepedulian terhadap sesama anggota koperasi dan juga dalam hal menabung. Sehingga ekonomi anggota akan berputar dan bisa meningkatkan taraf hidup anggota koperasi itu sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hodsay dan Yolanda (2019) tentang penilaian kesehatan keuangan KSP Sejahtera. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek jati diri koperasi hanya mendapatkan skor 4,75 dari total nilai 10. Dapat dilihat skor tersebut masih sangat kurang sehingga perlu adanya peningkatan dan upaya dalam mempromosikan ekonomi anggota.

Pada penelitian ini penilaian jati diri koperasi didasarkan pada dua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian berarti kesanggupan berdiri sendiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Kemandirian koperasi berarti kemampuan koperasi dalam meningkatkan selisih dari hasil usahanya. Dalam meningkatkan selisih modal usaha maka pengurus koperasi harus mendayagunakan modal yang dimiliki. Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada kemampuan koperasi dalam melayani anggota dan pertumbuhan koperasi jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (Liunokas et al., 2017).

Pada penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Malang. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, 50% KSP menunjukkan kondisi cukup sehat. Sedangkan 50% KSP lainnya masuk dalam kondisi buruk. Dikarenakan terdapat kredit lalai sehingga menurunkan SHU anggota (Indriawati et al., 2008).

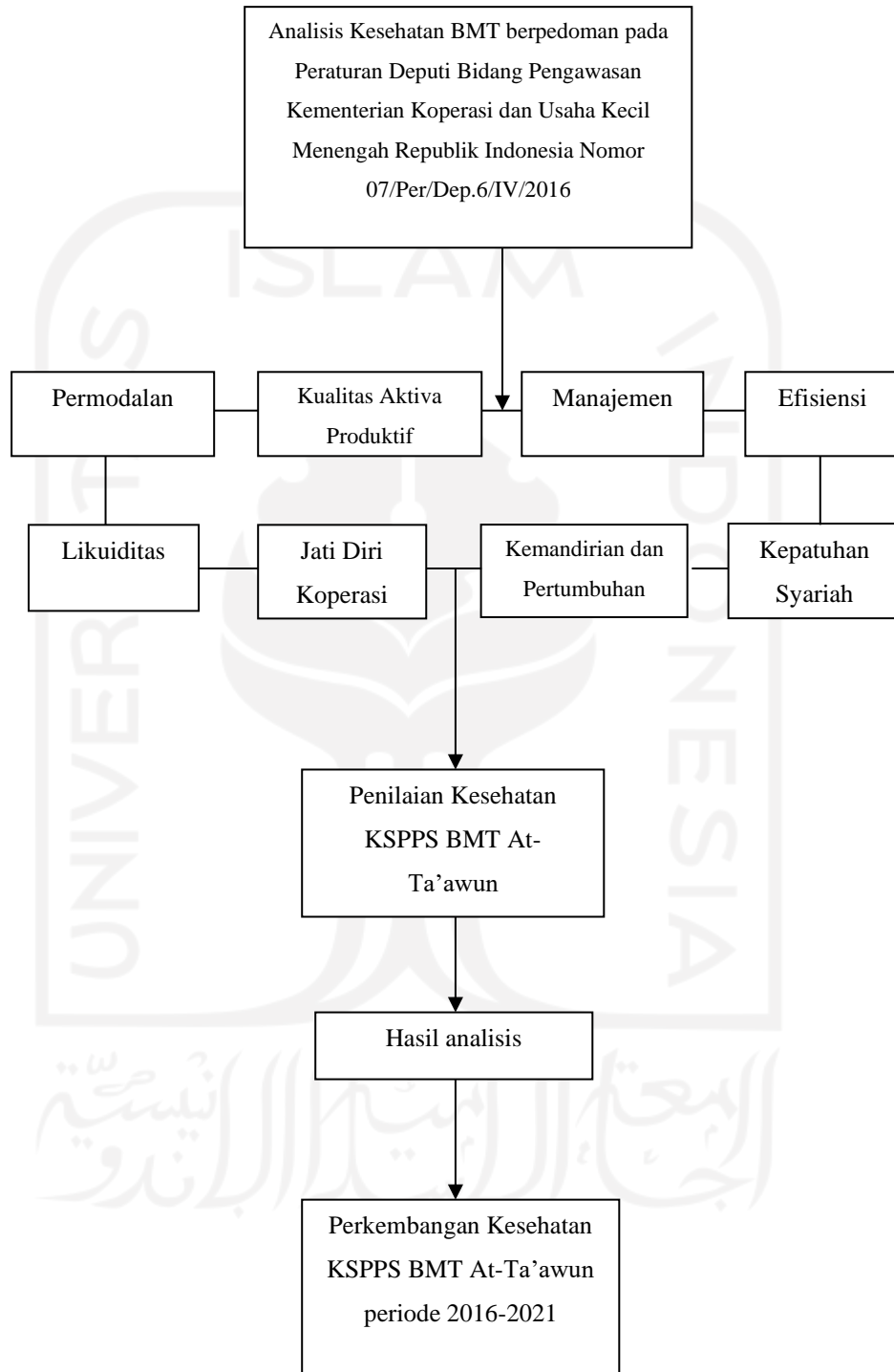
Pada penelitian ini penilaian kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio, yaitu rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas ekuitas, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.

h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Penerapan prinsip-prinsip syariah di KSPPS BMT berbagai bentuk, antara lain kesesuaian akad yang digunakan, pemberian pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, penempatan dana pada bank syariah dan dalam hal pelaksanaan operasional lainnya. Penerapan etika bisnis dan prinsip kepatuhan syariah pada suatu lembaga bukan sesuatu yang mudah. Oleh karena itu diperlukannya sistem pengawasan dan kontrol yang baik oleh pengawas syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi pihak yang bertanggung jawab atas pengawasan dan kontrol terhadap pemenuhan prinsip syariah di seluruh lembaga keuangan syariah termasuk juga BMT. DPS memegang peran penting dalam memastikan akuntabilitas laporan keuangan suatu lembaga keuangan dan kesesuaian aspek syariah di lembaga tersebut (Azizah et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) tentang pelaksanaan kepatuhan syariah sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07 Tahun 2016. Hasil dari penelitiannya didapatkan bahwa pelaksanaan kepatuhan syariah pada KSPPS BMT Binamas Purworejo sudah ditetapkan dengan baik. Akan tetapi terdapat beberapa aspek prinsip-prinsip Syariah yang belum diterapkan sepenuhnya.

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis atau metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Menurut Suliyanto yang dikutip oleh Abdullah (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini sumber datanya berasal dari laporan keuangan KSPPS BMT At-Ta'awun periode 2016 sampai dengan 2021. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis, menggunakan teknik analisis data yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil data berupa total skor nilai dan selanjutnya akan dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai dengan total skor nilai tersebut. Dilanjutkan dengan melakukan analisis tren dari aspek-aspek kuantitatif yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi serta kemandirian dan pertumbuhan untuk mengetahui perkembangan kesehatan BMT kurun waktu 2016-2021.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di KSPPS BMT At-Ta'awun Gedung K.H. Wahid Hasyim UII Jl. Kaliurang KM 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngempak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.

Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 bulan mulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan November 2022.

#### **C. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah penilaian Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun yang terdiri dari 8 aspek meliputi permodalan, kualitas aktiva



produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah profil lembaga KSPPS BMT At-Ta'awun, laporan keuangan, piutang dan pembiayaan bermasalah periode 2016 sampai dengan 2021. Data sekunder lainnya berupa buku, jurnal, artikel dan rujukan lainnya yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan dalam penelitian sebagai bahan data informasi sesuai dengan permasalahan penelitian baik berupa data statistik, peta, data siswa, grafik, gambar, surat-surat, foto dan lain sebagainya (Danial, 2009).

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan KSPP dan data lainnya yang mendukung penelitian.

##### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengelola dan mengkonfirmasi data kepada pengurus dan dewan pengawas. Pengumpulan data dengan wawancara ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek manajemen dan kepatuhan prinsip syariah.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini variabel yang dijadikan fokus utama mengikuti Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 antara lain:

##### 1. Permodalan

Aspek penilaian permodalan menggunakan dua rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio kecukupan modal (CAR). Tujuan dari rasio modal sendiri terhadap total aset untuk mengukur kemampuan KSPPS dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dalam rasio ini nilai maksimal 20% untuk dapat dikatakan sehat. Selanjutnya rasio kecukupan modal (CAR) merupakan suatu hal yang wajib untuk menyediakan kecukupan modal didasarkan pada risiko aktiva yang dimiliki. Tujuan rasio ini untuk para pengelola KSPPS mengembangkan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian yang kemudian diantisipasi dengan modal yang dimiliki. Dalam rasio ini nilai CAR mencapai 8% atau lebih baru dapat dikatakan sehat.

## 2. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian kualitas aktiva produktif menggunakan tiga rasio yaitu rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko, dan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap PPAPWD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk).

Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan bertujuan untuk mengetahui risiko pembiayaan bermasalah atas total pembiayaan yang dikeluarkan. Apabila lebih kecil dari 5% maka masuk kategori lancar. Semakin kecil nilainya maka semakin baik. Kemudian rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko, portofolio merupakan klasifikasi tingkat keterlambatan pembayaran. Jadi rasio ini bertujuan untuk membandingkan piutang dan pembiayaan bermasalah pada periode tertentu. Apabila kurang dari 21% termasuk kategori tidak berisiko sedangkan jika lebih dari 30% maka termasuk sangat berisiko. Selanjutnya rasio PPAP bertujuan untuk menunjukkan kemampuan manajemen KSPPS dalam menyisihkan pendapatan untuk menutupi risiko aktiva produktif yang disalurkan yaitu dalam bentuk pembiayaan dan piutang.

### 3. Manajemen

Penilaian manajemen menggunakan lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen asset, manajemen likuiditas dengan mengajukan 38 pertanyaan. Setiap jawaban pertanyaan “iya” berarti jawaban positif yang kemudian diberi nilai 1 sedangkan setiap jawaban pertanyaan “tidak” berarti jawaban negatif yang kemudian diberi nilai 0. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berisi tentang Rencana Kerja Tahunan, sesuai dengan standar operasional, kebijakan-kebijakan yang dimiliki, dokumen-dokumen terkait dan sebagainya.

### 4. Efisiensi

Penilaian efisiensi menggunakan tiga rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total aset, dan rasio efisiensi pelayanan. Tujuan dari aspek efisiensi adalah untuk menggambarkan kemampuan KSPPS dalam memberikan pelayanan yang tepat dan efisien kepada anggotanya dari total penggunaan aset yang dimiliki oleh KSPPS tersebut. Rentabilitas kurang tepat jika digunakan dalam mengukur pelayanan koperasi karena koperasi memberikan pelayanan kepada anggota bukan bertujuan untuk mencari keuntungan. Selain itu rentabilitas koperasi hanya dapat mengukur keberhasilan yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan.

### 5. Likuiditas

Penilaian likuiditas menggunakan dua rasio yaitu rasio kas dan rasio pembiayaan. Tujuan dari likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan KSPPS dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengukur kemungkinan tingkat risiko bermasalah. Dalam mengukur rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima, semakin besar maka akan semakin likuid yang menunjukkan semakin baik.

### 6. Jati Diri Koperasi

Penilaian jati diri koperasi menggunakan dua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA). Tujuan dari jati diri

koperasi adalah untuk mengetahui seberapa besar KSPPS dalam menggerakkan keaktifan anggota dalam hal simpan pinjam dan mengukur kemampuan KSPPS dalam memberikan manfaat dalam ekonomi anggota. Semakin tinggi rasio presentasi maka semakin bermanfaat dan semakin baik.

#### 7. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan mengguankan tiga rasio yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas dan rasio kemandirian operasional. Tujuan dari aspek ini adalah untuk mengetahui kemampuan KSPPS dalam menghasilkan laba dan mandiri dalam hal permodalan. Semakin tinggi rasio presentasi maka menunjukkan semakin mandiri dan baik pertumbuhannya.

#### 8. Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian kepatuhan prinsip syariah dilakukan dengan mengajukan 10 pertanyaan. Setiap jawaban positif akan diberi nilai kredit dengan bobot satu (1). Pertanyaan-pertanyaan terkait adanya DPS, berkegiatan sesuai dengan prinsip syariah, komposisi modal berasal dari lembaga keuangan syariah dan lain sebagainya. Semakin tinggi nilai kredit maka menunjukkan semakin patuhnya lembaga KSPPS tersebut terhadap prinsip syariah.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian kesehatan KSPPS yang merujuk berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, dan prinsip syariah. Penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 sampai 100. Tabel berikut memperlihatkan bobot penilaian kesehatan dan aspek yang digunakan dalam penilaian Kesehatan KSPPS.

Tabel 3. 1 Bobot Penilaian terhadap Aspek/Komponen Kesehatan KSPPS

No	Aspek/Komponen		Bobot Penilaian (%)	
1.	Permodalan			10
	a.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	5	
	b.	Rasio Kecukupan Modal Sendiri (CAR) $\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	5	
2.	Kualitas Aktiva Produktif			20
	a.	Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	10	
	b.	Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio Beresiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	5	
	c.	Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen			15
	a.	Manajemen Umum	3	
	b.	Kelembagaan	3	
	c.	Manajemen Permodalan	3	
	d.	Manajemen aktiva	3	
	e.	Manajemen likuiditas	3	
4.	Efisiensi			10
	a.	Rasio Operasi Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	4	
	b.	Rasio Aktiva tetap terhadap Total Aset	4	

No	Aspek/Komponen	Bobot Penilaian (%)
	$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	2
5.	Likuiditas	15
	a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10
	b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	5
6.	Jati diri Koperasi	10
	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto+Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$	5
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{\text{MEP+SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok+Simpanan Wajib}} \times 100\%$	5
7.	Kemandirian dan Pertumbuhan	10
	a. Rasio Rentabilitas Aset $\frac{\text{SHU sebelum Nizbah,Zakat,dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3
	b. Rasio Rentabilitas Ekuitas $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	3
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$	4
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	10
Total		100

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh baik itu laporan keuangan dan hasil wawancara. Kemudian dilakukan analisis tingkat kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun yang hasilnya menjadi patokan dalam penetapan kategori tingkat kesehatan BMT. Dilanjutkan dengan analisis trend perkembangan kesehatan BMT kurun waktu 2016-2021.

### 1. Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan BMT

Penilaian tingkat Kesehatan BMT berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Terdapat delapan aspek penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan, dan kepatuhan prinsip Syariah. Kedelapan aspek tersebut mempunyai skor dan kriteria penilaian tersendiri. Teknik analisis penilaian masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

#### a. Permodalan

Berikut adalah jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan

##### 1) Rasio modal sendiri terhadap total asset.

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perbandingan modal sendiri terhadap total asset penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0 diberikan nilai kredit 0;
- b) Setiap kenaikan rasio permodalan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100;
- c) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor permodalan.

Tabel 3. 2 Standar Perhitungan Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Permodalan (%)	Nilai	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0-1,25 Tidak sehat 1,26- 2,50 Kurang sehat 2,51- 3,75 Cukup sehat 3,76- 5,0 Sehat
5	25	5	1,25	
10	50	5	1,50	
15	75	5	3,75	
20	100	5	5,0	

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

## 2) Rasio kecukupan modal (CAR)

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai modal sendiri (modal inti) dan modal pelengkap yang karakteristiknya sama dengan modal sendiri, yaitu dengan menjumlahkan hasil perkalian setiap komponen modal KSPPS yang ada dalam neraca bobot pengakuan;

Tabel 3. 3 Modal inti dan modal pelengkap KSPPS

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang diakui (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
Modal Inti dan Modal Pelengkap				
1.	Modal anggota			
	a. Simpanan pokok		100	
	b. Simpanan wajib		100	
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum		100	



No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang diakui (Rp)
5.	Cadangan tujuan risiko		50	
6.	Modal sumbangan		100	
7.	SHU belum dibagi		50	
JUMLAH				

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

- b) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva;

Tabel 3. 4 Perhitungan nilai ATMR

No.	Komponen Aktiva	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal tertimbang (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
1.	Kas		0	
2.	Simpanan/rekening di bank syariah		20	
3.	Simpanan/rekening di KSPPS/Upps lain		50	
4.	Pembiayaan		100	
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		50	
6.	Aktiva tetap dan inventaris		70	
7.	Aktiva lain-lain		70	
JUMLAH				

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

- c) Rasio CAR dihitung dengan membandingkan nilai modal yang diakui dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%;
- d) Rasio CAR yang lebih kecil dari 6% diberi nilai kredit 25, setiap kenaikan rasio 1% nilai kredit ditambah 25, sampai dengan rasio 8% maksimal nilai kredit 100;

e) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor CAR.

Tabel 3. 5 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio CAR (%)	Nilai	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	Tidak sehat
6 - < 7	50	5	1,50	Kurang sehat
7 - < 8	75	5	3,75	Cukup sehat
≥ 8	100	5	5,0	Sehat

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Kualitas Aktiva Produktif

Berikut adalah jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif

1) Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio lebih besar dari 12% sampai 100% diberi nilai 25;
- b) Setiap penurunan rasio 3% nilai ditambah dengan 25 sampai maksimum 100;
- c) Nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 6 Perhitungan Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Rasio Pembiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan yang Diberikan (%)	Nilai	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
>12	25	10	2,50	Tidak Lancar
9 – 12	50	10	5,00	Kurang Lancar
5 – 8	75	10	7,50	Cukup Lancar
< 5	100	10	10,00	Lancar

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

## 2) Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio Beresiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio portofolio pembiayaan beresiko penetapannya adalah sebagai berikut:

- Rasio lebih besar dari 30% hingga 100% diberi nilai kredit 25, setiap penurunan rasio 1% nilai kredit ditambah 5 sampai maksimum 100;
- Nilai kredit dikalikan bobot 5% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 7 Standar Perhitungan Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko (%)	Nilai	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
>30	25	5	1,25	Sangat Beresiko
26 – 30	50	5	1,50	Kurang Beresiko
21 – 26	75	5	3,75	Cukup Beresiko
< 21	100	5	5,0	Tidak Beresiko

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

## 3) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Mengklasifikasi aktiva produktif berdasarkan kolektibilitasnya yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet;
- b) Menghitung nilai PPAP dari neraca, tepatnya pada komponen cadangan penghapusan pembiayaan;
- c) Menghitung PPAPWB dengan mengalikan komponen persentase pembentukan PPAPWD dengan kolektibilitas aktiva produktif;
- d) Rasio PPAP sebesar 0% nilai kredit sama dengan 0. Setiap kenaikan rasio PPAP 1% maka nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100;
- e) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% maka diperoleh skor tingkat rasio PPAP.

Tabel 3. 8 Standar Perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Rasio PPAP (%)	Nilai	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 - < 1,25 Macet 1,25 - < 2,5 Diragukan 2,5 - < 3,75 Kurang Lancar 3,76 - 5 Lancar
10	10	5	0,5	
20	20	5	1,0	
30	30	5	1,5	
40	40	5	2,0	
50	50	5	2,5	
60	60	5	3,0	
70	70	5	3,5	
80	80	5	4,0	
90	90	5	4,5	
100	100	5	5,0	

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

c. Manajemen

Berikut adalah beberapa poin yang digunakan untuk menilai manajemen BMT

1) Manajemen umum

Manajemen umum dinilai dengan menggunakan 12 pertanyaan.

Tabel 3. 9 Standar Penilaian Manajemen Umum

Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
1	0,25	0 – 0,75	Tidak Baik
2	0,50		
3	0,75		
4	1,00	0,76 – 1,50	Kurang Baik
5	1,25		
6	1,50		
7	1,75	1,51 – 2,25	Cukup Baik
8	2,00		
9	2,25		
10	2,50	2,26 – 3,00	Baik
11	2,75		
12	3,00		

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Kelembagaan

Kelembagaan dinilai dengan menggunakan 6 pertanyaan.

Tabel 3. 10 Standar Penilaian Kelembagaan

Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
1	0,50	0 – 0,75	Tidak Baik
2	1,00		
3	1,50	0,76 – 1,50	Kurang Baik
4	2,00	1,51 – 2,25	Cukup Baik
5	2,50	2,26 – 3,00	Baik
6	3,00		

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

### 3) Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan dinilai dengan menggunakan 5 pertanyaan.

Tabel 3. 11 Standar Penilaian Manajemen Permodalan

Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
1	0,60	0 – 0,75 0,76 – 1,50 1,51 – 2,25 2,26 – 3,00	Tidak Baik Kurang Baik Cukup Baik Baik
2	1,20		
3	1,80		
4	2,40		
5	3,00		

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

### 4) Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva dinilai dengan menggunakan 10 pertanyaan.

Tabel 3. 12 Standar Penilaian Manajemen Aktiva

Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
1	0,30	0 – 0,75 0,76 – 1,50 1,51 – 2,25 2,26 – 3,00	Tidak Baik Kurang Baik Cukup Baik Baik
2	0,60		
3	0,90		
4	1,20		
5	1,50		
6	1,80		
7	2,10		
8	2,40		
9	2,70		
10	3,00		

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

### 5) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas dinilai dengan menggunakan 5 pertanyaan.

Tabel 3. 13 Standar Penilaian Manajemen Likuiditas

Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
1	0,60	0 – 0,75 0,76 – 1,50 1,51 – 2,25 2,26 – 3,00	Tidak Baik
2	1,20		Kurang Baik
3	1,80		Cukup Baik
4	2,40		Baik
5	3,00		

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

d. Efisiensi

Berikut adalah jenis-jenis rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi

1) Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional terhadap pelayanan penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio lebih besar dari 100 maka nilai kreditnya adalah 25, kemudian setiap penurunan rasio 15% maka nilai kreditnya ditambahkan 25 sampai maksimum 100;
- b) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 4% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 14 Standar Perhitungan Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
>100	25	4	1	Tidak Efisien
86 – 100	50	4	2	Kurang Efisien
71 – 85	75	4	3	Cukup Efisien
< 71	100	4	4	Efisien

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Aktiva tetap terhadap Total Aset

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio aktiva tetap terhadap total aset penetapannya adalah sebagai berikut

- a) Rasio lebih besar dari 76% maka diberi nilai kredit 25 dan setiap penurunan rasio penurunan 15% setiap bulannya. Maka nilai kredit ditambahkan 25 sampai maksimum nilai kredit 100;
- b) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 4% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 15 Standar Penilaian Rasio Aktiva tetap terhadap Total Aset

Rasio Aktiva tetap terhadap Total Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
76 - 100	25	4	1	Tidak Baik
51 – 75	50	4	2	Kurang Baik
51 – 50	75	4	3	Cukup Baik
0 – 25	100	4	4	Baik

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio efisiensi pelayanan penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio yang kurang dari 50% diberi nilai kredit 25 dan setiap kenaikan 25, maka nilai skor ditambah dengan 25 sampai maksimum 100;
- b) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 2% maka diperoleh skor penilaian.



Tabel 3. 16 Standar Penialain Rasio efisiensi pelayanan

Rasio Penialain Rasio efisiensi pelayanan (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	2	0,5	Tidak Baik
50 – 74	50	2	1	Kurang Baik
75 – 99	75	4	1,5	Cukup Baik
>99	100	4	2	Baik

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

e. Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas

1) Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas ketetapanannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio kas yang lebih kecil dari 14% dan lebih besar dari 56% diberi nilai kredit 25, selanjutnya rasio antara 14% sampai 20% dan antara 46% sampai 56% diberi nilai kredit 50, kemudian rasio antara 21% sampai 25% dan rasio 35% sampai 45% diberi nilai kredit 75, yang terakhir rasio 26% sampai 34% diberi nilai kredit 100;
- b) Niali kredit dikalikan dengan bobot 10% maka akan diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 17 Standar Penilaian Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2,5	Tidak Likuid
(14 – 20) dan (46 – 56)	50	10	5	Kurang Likuid
(21 – 25) dan (35 – 45)	75	10	7,5	Cukup Likuid
(26 – 34)	100	10	10	Likuid

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio yang lebih kecil dari 50% diberi nilai kredit 25, kemudian setiap kenaikan rasio sebesar 25% nilai kredit akan ditambah dengan 25 sampai maksimum 100;
- b) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% maka akan diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 18 Standar Perhitungan Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1,25	Tidak Likuid
50 – 74	50	5	2,50	Kurang Likuid
75 – 99	75	5	3,75	Cukup Likuid
> 99	100	5	5	Likuid

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

f. Jati Diri Koperasi

Berikut adalah jenis-jenis rasio yang digunakan untuk menilai Jati Diri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Rasio partisipasi bruto penetapannya adalah sebagai berikut

- a) Rasio yang lebih kecil dari 25% diberi nilai kredit 25 dan untuk setiap kenaikan rasio sebesar 25% maka nilai kredit ditambah 25 sampai rasio lebih besar dari 75% nilai kreditnya maksimum 100;
- b) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 19 Standar Penilaian Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 25	25	5	1,25	Rendah
25 ≤ x < 50	50	5	2,50	Kurang
50 ≤ x < 75	75	5	3,75	Cukup
≥ 75	100	5	5	Tinggi

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{MEP+SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok+Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio yang lebih kecil dari 5% diberi nilai kredit 25 dan setiap kenaikan rasio 3% nilai kredit ditambah 25 sampai rasio lebih besar dari 12% diberi nilai kredit maksimum 100;
- b) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 20 Standar Penilaian Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	5	1,25	Tidak Bermanfaat
5 – 8	50	5	2,50	Kurang Bermanfaat
9 – 12	75	5	3,75	Cukup Bermanfaat
> 12	100	5	5	Bermanfaat

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

Berikut adalah jenis-jenis rasio yang digunakan untuk menilai kemandirian dan pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{SHU \text{ sebelum Nizbah, Zakat, dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas aset penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio yang lebih kecil dari 5% diberi nilai kredit 25 dan setiap kenaikan rasio sebesar 2,5% nilai kredit ditambah 25 sampai maksimum 100;
- b) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 3% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 21 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup
$\geq 10$	100	3	3	Tinggi

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas ekuitas penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio rentabilitas ekuitas yang lebih kecil dari 5% maka diberi nilai kredit 25 dan untuk setiap kenaikan rasio sebesar 2,5% nilai kredit ditambah sebesar 25 sampai maksimum 100;
- b) Nilai kreidt dikalikan dengan bobot 3% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 22 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup
$\geq 10$	100	3	3	Tinggi

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

### 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Formulanya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$$

Rasio kemandirian operasional pelayanan penetapannya adalah sebagai berikut:

- a) Rasio yang lebih kecil dari 100% diberi nilai kredit 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai kredit ditambah 25 sampai maksimum 100;
- b) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 4% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 23 Standar Penilaian Rasio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 100	25	4	1	Rendah
100 – 125	50	4	2	Kurang
126 – 150	75	4	3	Cukup
> 150	100	4	4	Tinggi

Sumber: Perdep No: 07/Per/Dep.6/IV/2016

### h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian kepatuhan prinsip syariah dilakukan dengan memberikan pertanyaan 10 dengan setiap jawaban positif bernilai kredit satu.

Tabel 3. 24 Standar Penilaian Kepatuhan Prinsip Syariah

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	1	0 – 2,50 Tidak Patuh 2,51 – 5,00 Kurang Patuh 5,01 – 7,50 Cukup Patuh 7,51 – 10,00 Patuh
2	2	
3	3	
4	4	
5	5	
6	6	
7	7	
8	8	
9	9	

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
10	10	

## 2. Penetapan Kesehatan BMT

Penetapan tingkat kesehatan BMT berdasarkan pada hasil perhitungan penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditetapkan. Setelah ditotal nilainya maka akan diperoleh skor keseluruhan. Skor tersebut untuk menetapkan kategori dari kesehatan BMT. Klasifikasi dalam empat kategori tersebut yaitu:

- a. Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $80,00 \leq x < 100$ ;
- b. Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $66,00 \leq x < 80,00$ ;
- c. Dalam pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $51,00 \leq x < 66,00$ ;
- d. Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $0 < x < 51,00$ .

## 3. Analisis Trend

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang digambarkan dengan sebuah garis lurus atau kurva. Hal-hal yang mempengaruhi trend dari suatu seri adalah perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas (Arsyad, 2001).

Analisis trend merupakan salah satu metode atau teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Dalam buku yang ditulis oleh Heripson (2018), menjelaskan bahwa analisis horizontal / Dinamis / Trend adalah analisis dengan melakukan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, untuk mengetahui perkembangannya. Di samping itu analisis trend atau tendensi menunjukkan posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase untuk melihat tendensi keuangan yang menunjukkan tetap, naik, atau menurun. Analisis trend juga dapat

meramalkan kecenderungan (trend) suatu perusahaan di masa yang akan datang, dari data yang didapatkan di masa lampau.

Metode trend yang digunakan untuk melihat perkembangan keuangan pada BMT At-Ta'awun adalah metode *least square* atau metode kuadrat kecil. Arti dari metode kuadrat kecil adalah jumlah kesalahan kuadrat terkecil (minimum). Dalam menghitung nilai trend selalu ada *error* atau kesalahan. Jika nilai kesalahan dikuadratkan dan dijumlahkan maka didapatkan jumlah kesalahan kuadrat. Semakin kecil jumlah kesalahan kuadrat maka garis trend semakin mendekati *scatter diagram* (Supranto, 1993).

Rumus untuk menentukan trend adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : variabel terikat, yang dicari nilai trendnya

X : variabel tidak terikat atau bebas, dalam waktu (tahun)

a dan b : bilangan konstan

Adapun untuk mencari nilai a dan b menggunakan persamaan:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum YX}{\sum X^2}$$

(Nurmalasari, 2017) Untuk melakukan perhitungan, diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (X) sehingga jumlah nilai variabel waktu = 0 atau  $\sum X = 0$ .

Untuk n ganjil maka:

- Jarak antara dua waktu diberi nilai satu satuan
- Di atas 0 diberi tanda negatif.
- Dibawah 0 diberi tanda positif.

Untuk n genap maka:

- Jarak antara dua waktu diberi nilai dua satuan
- Di atas 0 diberi tanda negatif.
- Di bawah 0 diberi tanda positif.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil BMT At-Ta'awun FIAI UII**

##### **1. Sejarah Singkat BMT At-Ta'awun FIAI UII**

Berawal dari niat antar dosen dan karyawan FIAI UII untuk saling membantu dan tolong-menolong maka muncul ide untuk membentuk Koperasi Sejahtera. Selang beberapa waktu Koperasi Sejahtera sempat vakum dikarenakan beberapa hal. Kemudian pada tanggal 30 September 2006 nama Koperasi Sejahtera diubah menjadi Koperasi Ta'awun dengan tujuan saling tolong-menolong, khususnya pihak-pihak yang terkena dampak bencana gempa Yogyakarta dengan cara memberikan pinjaman. Selanjutnya pada tahun 2011 dengan gagasan dan inisiatif dari beberapa pihak yaitu dosen dan karyawan FIAI UII yang menginginkan peran koperasi menjadi lebih luas baik itu bagi dosen, karyawan maupun masyarakat sekitar UII. Maka Koperasi Ta'awun membentuk KSPPS BMT sebagai wadah pemberdayaan dosen, karyawan, dan masyarakat. KSPPS BMT At-Ta'awun berdiri pada tanggal 8 Mei 2012 yang di resmikan langsung oleh Rektor Universitas Islam Indonesia Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M. Ec. KSPPS BMT At-Ta'awun mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sebagai laboratorium Bank Mini yang di bawah tanggung jawab Program Studi Ekonomi Islam UII dan berfungsi sebagai Baitul Maal wa Tamwil.

##### **2. Visi Misi BMT At-Ta'awun**

###### **c. Visi**

Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang Amanah, Profesional dan Tangguh

###### **d. Misi**

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan lembaga untuk kesejahteraan anggota
- 2) Meningkatkan kualitas produk layanan berbasis keanggotaan
- 3) Mengembangkan usaha atas dasar nilai-nilai keislaman



- 4) Membangun ukhwah Islamiyah antara anggota
  - 5) Mewujudkan kepedulian sosial antara anggota dan masyarakat umum
3. Produk yang Dimiliki oleh BMT At-Ta'awun
- a. Simpanan
    - 1) Simpanan Ta'awun
    - 2) Simpanan Terencana
    - 3) Simpanan Qurban (SIQU)
    - 4) Simpanan Umroh (SIRO)
  - b. Deposito Syariah

Deposito syariah merupakan sarana pilihan investasi berjangka, dengan jangka waktu 3, 6, 12, 18, sampai 24 bulan.
  - c. Pembiayaan
    - 1) Murabahah

Merupakan fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang kebutuhan keluarga berdasarkan prinsip jual beli yang penetapan margin sesuai kesepakatan.
    - 2) Ijarah Multi Jasa

Merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembayaran biaya jasa yang berdasarkan pada prinsip sewa-menyewa yang penetapan ujroh sesuai kesepakatan.
    - 3) Musyarakah

Merupakan fasilitas pembiayaan anggota untuk pengembangan usaha berdasarkan prinsip kerjasama atau kemitraan yang penetapan nisabah sesuai dengan kesepakatan.
    - 4) Mudharabah

Merupakan fasilitas pembiayaan anggota untuk keperluan modal usaha berdasarkan prinsip kerjasama atau kemitraan yang penetapan nisbah sesuai dengan kesepakatan.

d. ZIS (Zakat Infaq Shadaqah)

Merupakan fasilitas program penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah dari anggota dan masyarakat. Bentuk penyaluran dana berupa santunan kepada fakir miskin, bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak bencana alam dan santunan anak yatim. Selain itu juga 8 asnaf sesuai dengan prinsip agama Islam.

e. PPOB

PPOB adalah Payment Point Online Bank yang menyelenggarakan pembayaran atau pembelian online tagihan masyarakat yang bekerjasama dengan pihak perbankan untuk melakukan transaksi secara cepat dan valid. Jenis transaksi PPOB antara lain:

- 1) Produk listrik PLN
- 2) Pembayaran tagihan telepon
- 3) Bayar dan cetak tagihan PDAM
- 4) Cek dan bayar kredit cicilan motor
- 5) Bayar tagihan TV berlangganan
- 6) Pesan tiket bus online
- 7) Agen pulsa dan kuota internet

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penilaian Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun**

Berikut ini adalah hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, dengan 8 aspek penilaian berlandaskan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016, antara lain:

a. Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Penilaian dari rasio modal sendiri terhadap total asset menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	14,63	70	5%	3,50	Cukup Sehat
2017	10,02	50	5%	2,50	Kurang Sehat
2018	10,34	50	5%	2,50	Kurang Sehat
2019	7,38	35	5%	1,75	Kurang Sehat
2020	7,15	35	5%	1,75	Kurang Sehat
2021	7,77	35	5%	1,75	Kurang Sehat

Rasio modal sendiri terhadap total aset masuk kriteria sehat apabila rasio lebih dari 15%. Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan rasio cenderung menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016. Rasio pada tahun 2016 sebesar 14,63% mendapatkan nilai 70 dengan skor 3,50, sehingga masuk dalam kriteria cukup sehat. Selanjutnya di tahun 2017 dan 2018 dengan rasio masing-masing 10,02% dan 10,34% mendapatkan nilai 50 dengan skor 2,50, sehingga masuk dalam kriteria kurang sehat. Terakhir tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan rasio 7,38%, 7,15%, dan 7,77% secara berurutan mendapatkan nilai 35 dengan skor 1,75, sehingga masuk dalam kriteria kurang sehat.

## 2) Rasio Kecukupan Modal Sendiri (CAR)

Penilaian rasio kecukupan modal sendiri (CAR) menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	21,63	100	5%	5,00	Sehat
2017	18,56	100	5%	5,00	Sehat
2018	15,07	100	5%	5,00	Sehat
2019	11,59	100	5%	5,00	Sehat
2020	10,59	100	5%	5,00	Sehat

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2021	9,85	100	5%	5,00	Sehat

Rasio kecukupan modal masuk kriteria sehat apabila rasio lebih dari 8%. Dari perhitungan di atas, tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan rasio lebih dari 8% dengan angka yang berbeda-beda setiap tahunnya. Nilai rasio terbesar berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 21,63% dan nilai rasio terkecil berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 9,85%. Adapun demikian tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan rasio lebih besar dari 8% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor 5,00 dan masuk dalam kriteria sehat.

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Penilaian rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	5,99	75	10%	7,50	Cukup Lancar
2017	4,74	100	10%	10,00	Lancar
2018	5,52	75	10%	7,50	Cukup Lancar
2019	3,17	100	10%	10,00	Lancar
2020	3,93	100	10%	10,00	Lancar
2021	12,46	50	10%	5,00	Kurang Lancar

Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan masuk kriteria lancar apabila rasio kurang dari 5%. Dari perhitungan di atas, tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio mengalami naik turun. Berdasarkan data di atas rasio pada tahun 2016 sebesar 5,99% mendapatkan nilai 75 dengan skor

7,50 sehingga masuk dalam kriteria cukup lancar. Kemudian rasio tahun 2017 kurang dari 5% yaitu 4,74% maka diberi nilai 100 dengan skor 10,00 sehingga masuk kriteria lancar. Selanjutnya rasio tahun 2018 sebesar 5,52% mendapatkan nilai 75 dengan skor 7,50 sehingga masuk dalam kriteria cukup lancar. Adapun rasio di tahun 2019 dan 2020 kembali berada di bawah 5% yaitu masing-masing 3,17% dan 3,93% maka diberi nilai 100 dengan skor 10,00 sehingga masuk dalam kriteria lancar. Adapun tahun 2021 rasio sebesar 12,46% mendapatkan nilai 50 dengan skor 5,00 dan masuk dalam kriteria kurang lancar.

## 2) Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Penilaian rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	17,60	100	5%	5,00	Tidak Berisiko
2017	8,28	100	5%	5,00	Tidak Berisiko
2018	9,21	100	5%	5,00	Tidak Berisiko
2019	3,86	100	5%	5,00	Tidak Berisiko
2020	21,63	75	5%	3,75	Cukup Berisiko
2021	14,26	100	5%	5,00	Tidak Berisiko

Rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko masuk kriteria tidak berisiko apabila rasio kurang dari 21%. Dari perhitungan di atas, rasio tahun 2016 sampai tahun 2019 berada dibawah 21%, yaitu sebesar 17,60%, 8,28%, 9,21%, dan 3,86% secara berurutan. Maka mendapatkan nilai 100 dengan skor 5,00 dan masuk dalam kriteria tidak berisiko. Kemudian tahun 2020 rasio sebesar 21,63% mendapatkan nilai 100 dengan skor sebesar 3,75 sehingga masuk dalam kriteria cukup berisiko. Terakhir tahun 2021 turun lagi dibawah 21% yaitu 14,26% maka

mendapatkan nilai 100 dengan skor 5,00 dan masuk dalam kriteria tidak berisiko.

### 3) Risiko Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penilaian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menggunakan rumus:

$$\frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	30,04	30	5%	1,50	Diragukan
2017	53,50	53	5%	2,65	Kurang Lancar
2018	56,97	56	5%	2,80	Kurang Lancar
2019	68,59	68	5%	3,40	Kurang Lancar
2020	28,51	28	5%	1,40	Diragukan
2021	9,21	9	5%	0,46	Macet

Rasio PPAP masuk kriteria lancar apabila rasio lebih dari sama dengan 75%. Dari perhitungan rasio PPAP tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, menunjukkan rasio yang berada di bawah 75%. Rasio tahun 2016 sebesar 30,04% maka mendapatkan nilai 30 dengan skor 1,50 sehingga masuk dalam kriteria diragukan. Kemudian di tahun 2017, 2018, dan 2019 masing-masing mendapatkan rasio 53,50%, 56,97%, dan 68,59% dengan skor 2,65, 2,80, dan 3,40 sehingga masuk dalam kriteria kurang lancar. Selanjutnya tahun 2020 rasio turun di angka 28,51% mendapatkan nilai 28 dengan skor 1,40 sehingga masuk dalam kriteria diragukan. Terakhir titik terendah berada pada tahun 2021 yaitu rasio sebesar 9,21% mendapatkan nilai 9 dengan skor 0,46 sehingga masuk dalam kategori macet.

#### c. Manajemen

Penilaian pada aspek manajemen dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengelola yang kemudian dikonfirmasi kepada pengurus dan dewan pengawas.

### 1) Manajemen Umum

Manajemen umum mempunyai 12 pertanyaan dengan nilai kredit 0,25 untuk setiap jawaban pertanyaan positif. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
2016	10	2,50	2,50	Baik
2017	9	2,25	2,25	Cukup Baik
2018	9	2,25	2,25	Cukup Baik
2019	9	2,25	2,25	Cukup Baik
2020	11	2,75	2,75	Baik
2021	11	2,75	2,75	Baik

Dari hasil mengajukan beberapa pertanyaan mengenai manajemen umum, tahun 2016 mendapatkan jawaban positif 10 maka nilainya sebesar 2,50 dan masuk kriteria baik. Kemudian menurun di tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan mendapatkan jawaban positif 9 secara berurutan, maka mendapatkan nilai 2,25 sehingga masuk dalam kriteria cukup baik. Adapun tahun 2020 dan 2021 meningkat dengan jawaban positif 11, mendapatkan skor sebesar 2,75 sehingga masuk dalam kriteria baik.

### 2) Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan mempunyai 6 pertanyaan dengan nilai kredit 0,5 untuk setiap jawaban pertanyaan positif. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
2016	5	2,50	2,50	Baik
2017	5	2,50	2,50	Baik
2018	5	2,50	2,50	Baik
2019	5	2,50	2,50	Baik
2020	5	2,50	2,50	Baik
2021	5	2,50	2,50	Baik

Dari hasil mengajukan beberapa pertanyaan mengenai manajemen kelembagaan, tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 konsisten dengan

jawaban pertanyaan positif 5 setiap tahunnya, maka mendapatkan nilai 2,50 sehingga masuk dalam kriteria baik.

### 3) Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan mempunyai 5 pertanyaan dengan nilai kredit 0,6 untuk setiap jawaban pertanyaan positif. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
2016	4	2,40	2,40	Baik
2017	4	2,40	2,40	Baik
2018	5	3,00	3,00	Baik
2019	4	2,40	2,40	Baik
2020	5	3,00	3,00	Baik
2021	4	2,40	2,40	Baik

Dari hasil mengajukan beberapa pertanyaan mengenai manajemen permodalan, tahun 2016 dan 2017 mendapatkan jawaban positif 4 dengan nilai 2,40. Kemudian tahun 2018 mendapatkan jawaban positif 5 dengan nilai 3,00. Selanjutnya tahun 2019 mendapatkan jawaban positif 5 dengan nilai 3,00. Adapun tahun 2020 mendapatkan jawaban positif 5 dengan nilai 3,00. Terakhir tahun 2021 mendapatkan jawaban positif 4 dengan nilai 2,40. Semua dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 masuk dalam kriteria baik.

### 4) Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva mempunyai 10 pertanyaan dengan nilai kredit 0,3 untuk setiap jawaban pertanyaan positif. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
2016	3	0,90	0,90	Kurang Baik
2017	4	1,20	1,20	Kurang Baik
2018	4	1,20	1,20	Kurang Baik



Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
2019	4	1,20	1,20	Kurang Baik
2020	4	1,20	1,20	Kurang Baik
2021	5	1,50	1,50	Kurang Baik

Dari hasil mengajukan beberapa pertanyaan mengenai manajemen aktiva, tahun 2016 mendapatkan jawaban positif 3 dengan nilai 0,90. Dilanjutkan tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan jawaban positif 4 dengan nilai 1,20 secara berurutan. Terakhir tahun 2021 mendapatkan jawaban positif 5 dengan nilai 1,50. Seluruhnya dari tahun 2016 sampai tahun 2021 berada diantara nilai 0,76 – 1,50 sehingga masuk dalam kriteria kurang baik.

#### 5) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas mempunyai 5 pertanyaan dengan nilai kredit 0,6 untuk setiap jawaban pertanyaan positif. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
2016	2	1,20	1,20	Kurang Baik
2017	2	1,20	1,20	Kurang Baik
2018	2	1,20	1,20	Kurang Baik
2019	2	1,20	1,20	Kurang Baik
2020	2	1,20	1,20	Kurang Baik
2021	2	1,20	1,20	Kurang Baik

Dari hasil mengajukan beberapa pertanyaan mengenai manajemen likuiditas, jawaban pertanyaan positif tetap dari tahun 2016 sampai tahun 2021 yaitu 2 secara berurutan maka mendapatkan nilai 1,20, sehingga masuk dalam kriteria kurang baik.

#### d. Efisiensi

##### 1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto

Penilaian rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	50,06	100	4%	4,00	Efisien
2017	92,99	50	4%	2,00	Kurang Efisien
2018	79,33	75	4%	3,00	Cukup Efisien
2019	85,69	75	4%	3,00	Cukup Efisien
2020	100,85	25	4%	1,00	Tidak Efisien
2021	96,74	50	4%	2,00	Kurang Efisien

Dari perhitungan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto masuk kriteria efisien apabila rasio kurang dari 71%. Rasio terendah tahun 2016 sebesar 50,06% maka mendapatkan nilai 100 dengan skor 4,00 dan masuk dalam kriteria efisien. Kemudian pada tahun 2017 rasio meningkat menjadi 92,99% maka nilai kreditnya 50 dengan skor 2,00 sehingga masuk dalam kriteria kurang efisien. Selanjutnya rasio tahun 2018 dan 2019 masing-masing 79,33% dan 85,69% mendapatkan nilai 75 dengan skor 3,00 dan masuk dalam kriteria cukup efisien. Rasio tahun 2020 menjadi rasio tertinggi sebesar 100,85% maka mendapatkan nilai 25 dengan skor 1,00 dan masuk dalam kriteria tidak efisien. Terakhir rasio tahun 2021 sebesar 96,74% maka mendapatkan nilai 50 dengan skor 2,00 dan masuk dalam kriteria kurang efisien.

## 2) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Penilaian rasio aktiva tetap terhadap total aset menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	0,00	100	4%	4,00	Baik
2017	0,49	100	4%	4,00	Baik
2018	0,29	100	4%	4,00	Baik
2019	0,87	100	4%	4,00	Baik
2020	0,64	100	4%	4,00	Baik
2021	0,70	100	4%	4,00	Baik

Rasio aktiva tetap terhadap total aset masuk kriteria baik apabila rasio kurang dari 26%. Dari hasil perhitungan di atas, rasio tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sebesar 0,00, 0,49, 0,29, 0,87, 0,64, dan 0,70 secara berurutan maka seluruhnya mendapatkan nilai 100 dengan skor 4,00 sehingga masuk dalam kriteria baik.

### 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Penilaian rasio efisiensi pelayanan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	11,90	25	2%	0,50	Tidak Baik
2017	10,43	25	2%	0,50	Tidak Baik
2018	11,37	25	2%	0,50	Tidak Baik
2019	9,47	25	2%	0,50	Tidak Baik
2020	11,01	25	2%	0,50	Tidak Baik
2021	8,83	25	2%	0,50	Tidak Baik

Rasio efisiensi pelayanan masuk kriteria baik apabila rasio lebih dari 99%. Dari hasil perhitungan di atas tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan rasio kurang dari 50% yaitu 11,90%, 10,43%, 11,37%, 9,47%, 11,01% dan 8,83% secara berurutan, maka mendapatkan nilai 25 dengan skor 0,50 dan masuk dalam kriteria tidak baik.

### e. Likuiditas

#### 1) Rasio Kas

Penilaian rasio kas menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	72,64	25	10%	2,50	Tidak Likuid
2017	76,81	25	10%	2,50	Tidak Likuid
2018	68,70	25	10%	2,50	Tidak Likuid
2019	63,59	25	10%	2,50	Tidak Likuid
2020	62,33	25	10%	2,50	Tidak Likuid
2021	51,48	50	10%	5,00	Kurang Likuid

Rasio kas masuk kriteria likuid apabila besar rasio 26 – 34%. Dari hasil perhitungan di atas, tahun 2016 sampai tahun 2020 mendapatkan rasio lebih dari 56% yaitu 72,64%, 76,81%, 68,70%, 63,59% dan 62,33% secara berurutan, maka masing-masing mendapatkan nilai 25 dengan skor 2,50 sehingga masuk dalam kriteria tidak likuid. Adapun tahun 2021 mendapatkan rasio 51,48% maka nilainya 50 dengan skor 5,00 dan masuk dalam kriteria kurang likuid.

## 2) Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima

Penilaian rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	47,90	25	5%	1,25	Tidak Likuid
2017	37,33	25	5%	1,25	Tidak Likuid
2018	46,91	25	5%	1,25	Tidak Likuid
2019	47,28	25	5%	1,25	Tidak Likuid

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2020	46,57	25	5%	1,25	Tidak Likuid
2021	58,14	50	5%	2,50	Kurang Likuid

Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima masuk kriteria likuid apabila rasio lebih dari 99%. Dari hasil perhitungan di atas, tahun 2016 sampai tahun 2020 mendapatkan rasio kurang dari 50%, rasionya 47,90%, 37,33%, 46,91%, 47,28% dan 46,57% secara berurutan, maka nilainya 25 dengan skor 1,25 sehingga masuk dalam kriteria tidak likuid. Sedangkan rasio tahun 2021 sebesar 58,14% maka mendapatkan skor sebesar 2,50 dan masuk dalam kriteria kurang likuid.

f. Jati Diri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Penilaian rasio partisipasi bruto menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	100	100	5%	5	Tinggi
2017	100	100	5%	5	Tinggi
2018	100	100	5%	5	Tinggi
2019	100	100	5%	5	Tinggi
2020	100	100	5%	5	Tinggi
2021	100	100	5%	5	Tinggi

Rasio partisipasi bruto masuk kriteria tinggi apabila rasio lebih dari 75%. Dari hasil penilaian di atas tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan rasio yang konstan yaitu sebesar 100% mendapatkan nilai 100 dengan skor sebesar 5 sehingga masuk dalam kriteria tinggi.

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Penilaian rasio promosi ekonomi anggota menggunakan rumus:

$$\frac{MEP+SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok+Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	41,22	100	5%	5	Bermanfaat
2017	28,94	100	5%	5	Bermanfaat
2018	25,49	100	5%	5	Bermanfaat
2019	31,01	100	5%	5	Bermanfaat
2020	13,57	100	5%	5	Bermanfaat
2021	14,42	100	5%	5	Bermanfaat

Rasio promosi ekonomi anggota masuk kriteria bermanfaat apabila rasio lebih dari 12%. Dari hasil penilaian di atas, tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio lebih dari 12% walaupun dengan besar rasio yang berbeda setiap tahunnya. Rasio tahun 2016 sampai tahun 2021 sebesar 41,22%, 28,94%, 25,49%, 31,01, 13,57 dan 14,42 secara berurutan, maka nilainya 100 dengan skor 5 dan masuk dalam kriteria bermanfaat.

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

Penilaian rasio rentabilitas aset menggunakan rumus:

$$\frac{SHU \text{ sebelum Nizbah, Zakat, dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	2,86	25	3%	0,75	Rendah
2017	2,05	25	3%	0,75	Rendah
2018	2,54	25	3%	0,75	Rendah
2019	2,42	25	3%	0,75	Rendah
2020	1,08	25	3%	0,75	Rendah
2021	1,31	25	3%	0,75	Rendah

Rasio rentabilitas aset masuk kriteria tinggi apabila rasio lebih dari 10%. Dari hasil penilaian di atas, tahun 2016 sampai dengan tahun 2021

menunjukkan rasio konsisten berada di bawah 5%. Rasio tahun 2016 sampai tahun 2021 sebesar 2,86%, 2,05%, 2,54%, 2,42%, 1,08%, dan 1,31% secara berurutan, maka masing-masing mendapatkan nilai 25 dengan skor 0,75 sehingga masuk dalam kategori rendah.

## 2) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Penilaian rasio rentabilitas ekuitas menggunakan rumus:

$$\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	9,77	75	3%	2,25	Cukup
2017	10,25	100	3%	3,00	Tinggi
2018	12,29	100	3%	3,00	Tinggi
2019	16,39	100	3%	3,00	Tinggi
2020	7,52	75	3%	2,25	Cukup
2021	8,45	75	3%	2,25	Cukup

Rasio rentabilitas ekuitas masuk kriteria tinggi apabila rasio lebih dari 10%. Dari hasil penilaian di atas, rasio tahun 2016 sebesar 9,77% mendapatkan nilai 75 dengan skor 2,25 masuk kriteria cukup. Kemudian rasio meningkat di tahun 2017, 2018 dan 2019 dengan rasio lebih dari 10%. Rasio masing-masing tahun adalah 10,25%, 12,29% dan 16,39%, keseluruhan dari tahun 2017 sampai 2019 mendapatkan nilai 100 dengan skor 3,00 sehingga masuk kriteria tinggi. Selanjutnya rasio menurun di tahun 2020 dan 2021 dengan rasio 7,52% dan 8,45% mendapatkan nilai 75 dengan skor 2,25 sehingga masuk kriteria cukup.

## 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Penilaian rasio kemandirian operasional pelayanan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan rumus di atas dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
2016	145,50	75	4%	3,00	Cukup
2017	131,56	75	4%	3,00	Cukup
2018	142,32	75	4%	3,00	Cukup
2019	129,31	75	4%	3,00	Cukup
2020	113,77	50	4%	2,00	Kurang
2021	117,15	50	4%	2,00	Kurang

Rasio kemandirian operasional masuk kriteria tinggi apabila rasio lebih dari 150%. Dari hasil penilaian di atas tahun 2016 sampai tahun 2019 berada dikisaran 126% – 150%. Rasionya adalah 145,50%, 131,56%, 142,32%, dan 129,31% secara berurutan, maka mendapatkan nilai 75 dengan skor 3,00 sehingga masuk kriteria cukup. Selanjutnya rasio menurun di tahun 2020 dan 2021 berada di bawah 125%, masing-masing rasio sebesar 113,77% dan 117,15% maka mendapatkan nilai 50 dengan skor 2,00 sehingga masuk dalam kriteria kurang.

#### h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian kepatuhan prinsip syariah dilakukan dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada pengelola yang kemudian dikonfirmasi kepada pengurus dan dewan pengawas. Untuk setiap jawaban pertanyaan positif mendapatkan nilai kredit 1. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit Bobot	Skor	Kriteria
2016	6	6	6	Cukup Patuh
2017	6	6	6	Cukup Patuh
2018	6	6	6	Cukup Patuh
2019	6	6	6	Cukup Patuh
2020	6	6	6	Cukup Patuh
2021	7	7	7	Cukup Patuh



Dari hasil mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kepatuhan prinsip syariah, didapatkan bahwa jawaban pertanyaan positif menunjukkan nilai yang konstan dengan kenaikan di tahun 2021. Berdasarkan data di atas tahun 2016 sampai tahun 2020 mendapatkan skor 6 dan tahun 2021 mendapatkan skor 7 yang mana semua masuk dalam kriteria cukup patuh.

## 2. Penetapan Kategori Kesehatan BMT At-Ta'awun

Setelah hasil skor masing-masing aspek didapatkan yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan, dan kepatuhan prinsip Syariah. Selanjutnya skor-skor tersebut ditotalkan yang akan menjadi skor akhir untuk menentukan kategori kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun. Berikut adalah tabel total skor penilaian kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun:

Tabel 4. 1 Penilaian Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun Tahun 2016-2021

No	Aspek/Komponen	Skor					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	<b>Permodalan</b>						
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	3,50	2,50	2,50	1,75	1,75	1,75
	b. Rasio Kecukupan Modal Sendiri (CAR)	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	<b>Jumlah</b>	<b>8,50</b>	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>	<b>6,75</b>	<b>6,75</b>	<b>6,75</b>
2.	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>						
	a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	7,50	10,00	7,50	10,00	10,00	2,50
	b. Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko	5,00	5,00	5,00	5,00	3,75	5,00
	c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	1,50	2,65	2,80	3,40	1,40	0,46
	<b>Jumlah</b>	<b>14,00</b>	<b>17,65</b>	<b>15,30</b>	<b>18,40</b>	<b>15,15</b>	<b>7,96</b>
3.	<b>Manajenen</b>						
	a. Manajemen Umum	2,50	2,25	2,25	2,25	2,75	2,75
	b. Manajemen Kelembagaan	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
	c. Manajemen Permodalan	2,40	2,40	3,00	2,40	3,00	2,40
	d. Manajemen Aktiva	0,90	1,20	1,20	1,20	1,20	1,50
	e. Manajemen Likuiditas	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20
	<b>Jumlah</b>	<b>9,50</b>	<b>9,55</b>	<b>10,15</b>	<b>9,55</b>	<b>10,65</b>	<b>10,35</b>
4.	<b>Efisiensi</b>						

No	Aspek/Komponen	Skor					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
	a. Rasio Operasi Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto	4,00	2,00	3,00	3,00	1,00	2,00
	b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	<b>Jumlah</b>	<b>8,50</b>	<b>6,50</b>	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>	<b>5,50</b>	<b>6,50</b>
5.	<b>Likuiditas</b>						
	a. Rasio Kas	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	5,00
	b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25	2,50
	<b>Jumlah</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>	<b>7,50</b>
6.	<b>Jati Diri Koperasi</b>						
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	<b>Jumlah</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>
7.	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>						
	a. Rasio Rentabilitas Aset	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rasio Rentabilitas Ekuitas	2,25	3,00	3,00	3,00	2,25	2,25
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	2,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6,00</b>	<b>6,75</b>	<b>6,75</b>	<b>6,75</b>	<b>5,00</b>	<b>5,00</b>
8.	<b>Kepatuhan Prinsip Syariah</b>	6	6	6	6	6	7
	<b>Total Skor</b>	<b>66,25</b>	<b>67,70</b>	<b>66,95</b>	<b>68,70</b>	<b>62,80</b>	<b>61,06</b>

Berikut adalah tabel penentuan kategori kesehatan BMT At-Ta'awun tahun 2016-2021 berdasarkan total skor di atas:

Tabel 4. 2 Penentuan Kategori Kesehatan BMT At-Ta'awun

Tahun	Total Skor	Kategori
2016	66,25	Cukup Sehat
2017	67,70	Cukup Sehat
2018	66,95	Cukup Sehat
2019	68,70	Cukup Sehat
2020	62,80	Dalam Pengawasan
2021	61,06	Dalam Pengawasan

Dari hasil penilaian kesehatan BMT At-Ta'awun tahun 2016-2021, menunjukkan total skor yang naik turun. Total skor terbesar berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 68,70 sedangkan total skor terkecil berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 61,06. Berdasarkan data di atas tahun 2016-2019 mendapatkan skor yang berada diantara  $66,00 \leq x < 80,00$  sehingga masuk dalam kategori Cukup Sehat. Adapun tahun 2020 dan 2021 mendapatkan skor yang berada diantara  $51,00 \leq x < 60,00$  sehingga masuk dalam kategori Dalam Pengawasan.

### 3. Analisis Trend

Analisis trend merupakan metode analisis dengan melakukan perbandingan laporan keuangan yang menggunakan data lebih dari dua atau tiga periode untuk menunjukkan tetap, naik, atau turun dari perkembangan suatu lembaga. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio dari masing-masing aspek penilaian kesehatan. Beberapa aspek yang dilakukan perhitungan trend antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, serta kemandirian dan pertumbuhan. Pada penelitian ini metode analisis trend yang digunakan adalah metode *least square* atau metode kuadrat terkecil. Rumusnya adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : variabel terikat, yang dicari nilai trendnya

X : variabel tidak terikat atau bebas, dalam waktu (tahun)

a dan b : bilangan konstan

Adapun untuk mencari nilai a dan b menggunakan persamaan:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum YX}{\sum X^2}$$

Dari rumus dan persamaan di atas, maka dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut:

a. Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	14,63	-5	25	-73,17
2017	10,02	-3	9	-30,05
2018	10,34	-1	1	-10,34
2019	7,38	1	1	7,38
2020	7,15	3	9	21,46
2021	7,77	5	25	38,83
Total	57,29		70	-45,89

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{57,29}{6} = 9,55$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{X^2} = \frac{-45,89}{70} = -0,66$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 9,55 + (-0,66)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

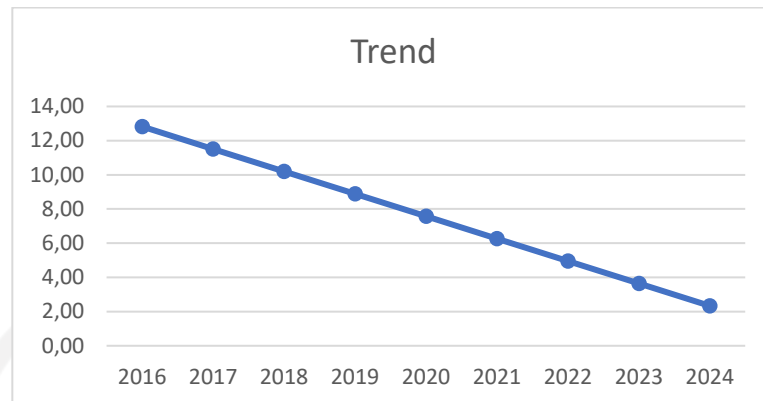
Tahun	Rasio (%)
2016	12,83
2017	11,51
2018	10,20
2019	8,89
2020	7,58
2021	6,27

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	4,96
2023	3,65
2024	2,34

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio modal sendiri terhadap total aset ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Trend Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset



2) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	21,63	-5	25	-108,16
2017	18,56	-3	9	-55,68
2018	15,07	-1	1	-15,07
2019	11,59	1	1	11,59
2020	10,59	3	9	31,78
2021	9,85	5	25	49,25
Total	87,30		70	-86,29

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{87,30}{6} = 14,55$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-86,29}{70} = -1,23$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 14,55 + (-1,23)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

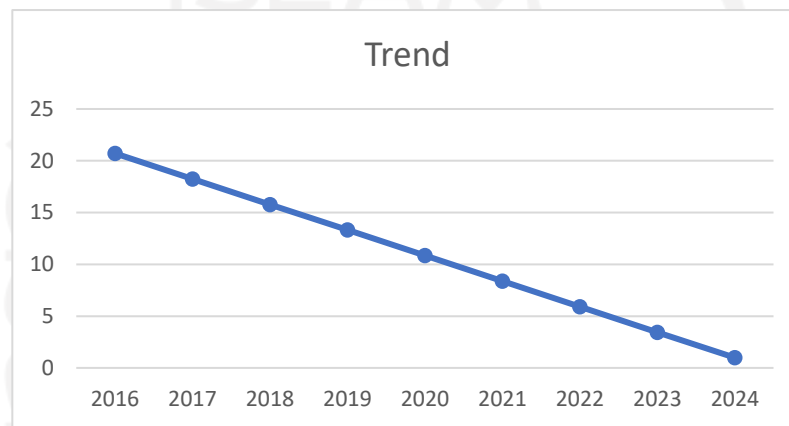
Tahun	Rasio (%)
2016	20,71
2017	18,25
2018	15,78
2019	13,32
2020	10,85
2021	8,39

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio kecukupan modal tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	5,92
2023	3,46
2024	0,99

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio kecukupan modal ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Trend Rasio Kecukupan Modal (CAR)



b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	5,99	-5	25	-29,93
2017	4,74	-3	9	-14,22
2018	5,52	-1	1	-5,52
2019	3,17	1	1	3,17
2020	3,93	3	9	11,78
2021	12,46	5	25	62,30
Total	35,79		70	27,58

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{35,79}{6} = 5,97$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{27,58}{70} = 0,39$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 5,97 + 0,39X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

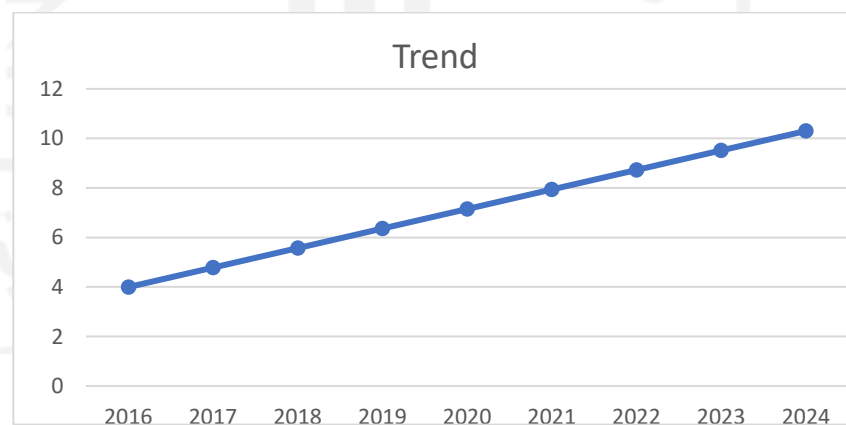
Tahun	Rasio (%)
2016	4,00
2017	4,78
2018	5,57
2019	6,36
2020	7,15
2021	7,94

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	8,72
2023	9,51
2024	10,30

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Trend Rasio Tngkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan



## 2) Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	17,60	-5	25	-87,99
2017	8,28	-3	9	-24,85
2018	9,21	-1	1	-9,21
2019	3,86	1	1	3,86

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2020	21,63	3	9	64,88
2021	14,26	5	25	71,28
Total	74,84		70	17,97

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{74,84}{6} = 12,47$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{X^2} = \frac{17,97}{70} = 0,26$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 12,47 + 0,26X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

Tahun	Rasio (%)
2016	11,19
2017	11,70
2018	12,22
2019	12,73
2020	13,24
2021	13,76

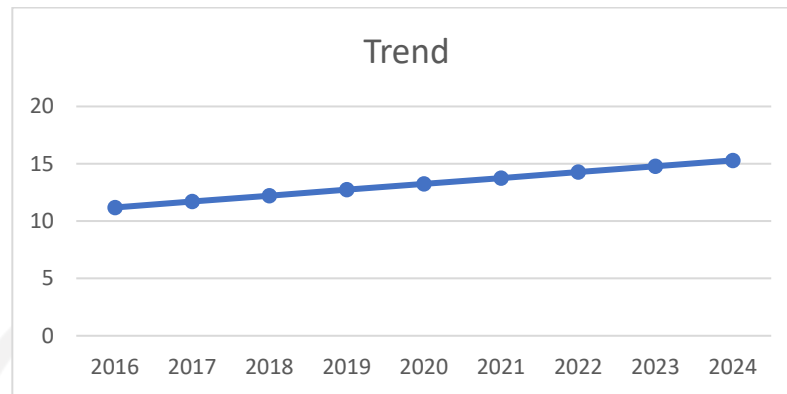
Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio portofolio berisiko tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	14,27
2023	14,78
2024	15,30

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio portofolio berisiko ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 4 Trend Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko





### 3) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	30,04	-5	25	-150,22
2017	53,50	-3	9	-160,51
2018	56,97	-1	1	-56,97
2019	68,59	1	1	68,59
2020	28,51	3	9	85,52
2021	9,21	5	25	46,04
Total	246,83		70	-167,54

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{246,83}{6} = 41,14$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-167,54}{70} = -2,39$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 41,14 + (-2,39)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

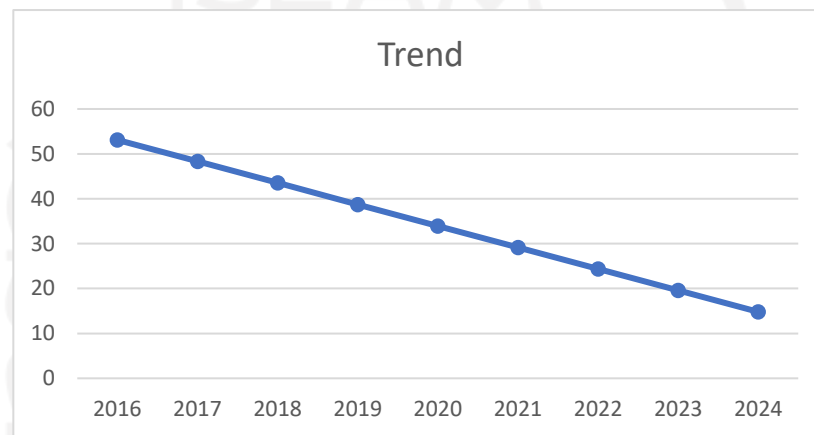
Tahun	Rasio (%)
2016	53,11
2017	48,32
2018	43,53
2019	38,74
2020	33,96
2021	29,17

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	24,38
2023	19,60
2024	14,81

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 5 Trend Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)



c. Efisiensi

1) Rasio Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	50,06	-5	25	-250,31
2017	92,99	-3	9	-278,96
2018	79,33	-1	1	-79,33
2019	85,69	1	1	85,69
2020	100,85	3	9	302,56
2021	96,74	5	25	483,72
Total	505,66		70	263,37

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{505,66}{6} = 84,28$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{263,37}{70} = 3,76$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 84,28 + 3,76X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

Tahun	Rasio (%)
2016	65,46

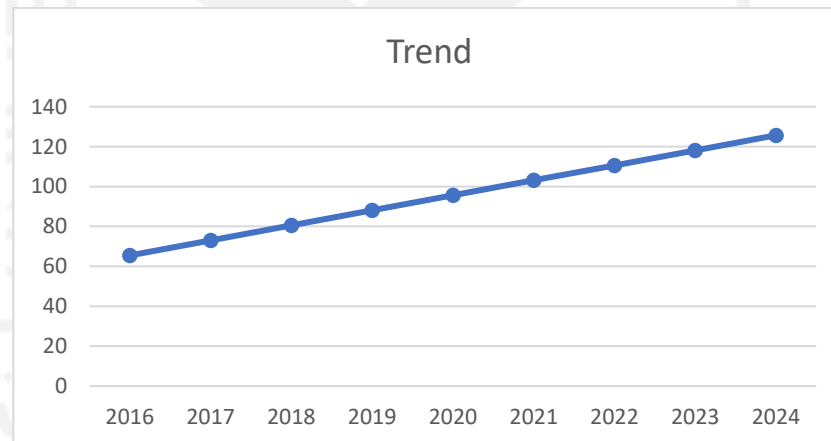
Tahun	Rasio (%)
2017	72,99
2018	80,51
2019	88,04
2020	95,56
2021	103,09

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	110,61
2023	118,14
2024	125,66

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 6 Trend Rasio Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto



## 2) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	0,00	-5	25	0,00
2017	0,49	-3	9	-1,46
2018	0,29	-1	1	-0,29
2019	0,87	1	1	0,87
2020	0,64	3	9	1,91
2021	0,70	5	25	3,48
Total	2,98		70	4,51

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{2,98}{6} = 0,50$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{X^2} = \frac{4,51}{70} = 0,06$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 0,50 + 0,06X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

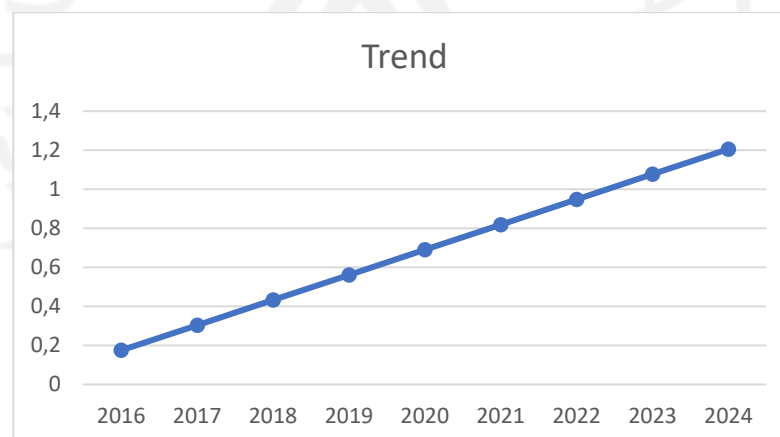
Tahun	Rasio (%)
2016	0,18
2017	0,30
2018	0,43
2019	0,56
2020	0,69

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio aktiva tetap terhadap total aset tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	0,95
2023	1,08
2024	1,21

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio aktiva tetap terhadap total aset ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 7 Trend Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset



3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	11,90	-5	25	-59,51
2017	10,43	-3	9	-31,28
2018	11,37	-1	1	-11,37
2019	9,47	1	1	9,47
2020	11,01	3	9	33,03
2021	8,83	5	25	44,13
Total	63,00		70	-15,53

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{63,00}{6} = 10,50$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-15,53}{70} = -0,22$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 10,50 + (-0,22)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

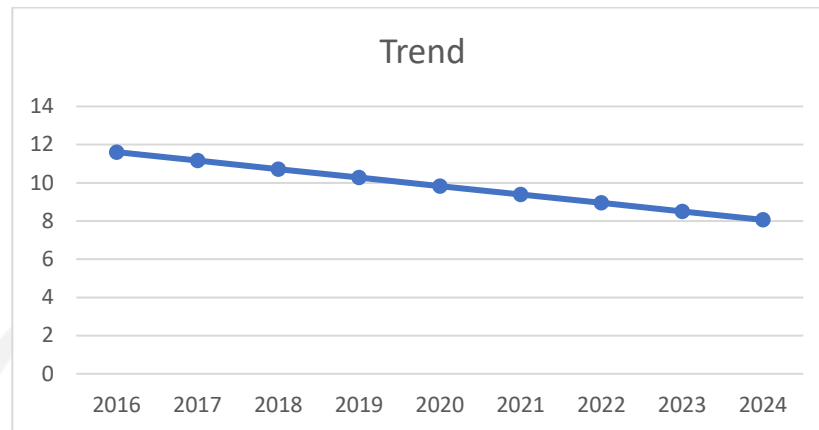
Tahun	Rasio (%)
2016	11,61
2017	11,17
2018	10,72
2019	10,28
2020	9,83
2021	9,39

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio efisiensi pelayanan tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	8,95
2023	8,50
2024	8,06

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio efisiensi pelayanan ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 8 Trend Rasio Efisiensi Pelayanan



d. Likuiditas

1) Rasio Kas

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	72,64	-5	25	-363,21
2017	76,81	-3	9	-230,42
2018	68,70	-1	1	-68,70
2019	63,59	1	1	63,59
2020	62,33	3	9	186,99
2021	51,48	5	25	257,41
Total	395,55		70	-154,34

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{395,55}{6} = 65,93$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-154,34}{70} = -2,20$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 65,93 + (-2,20)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

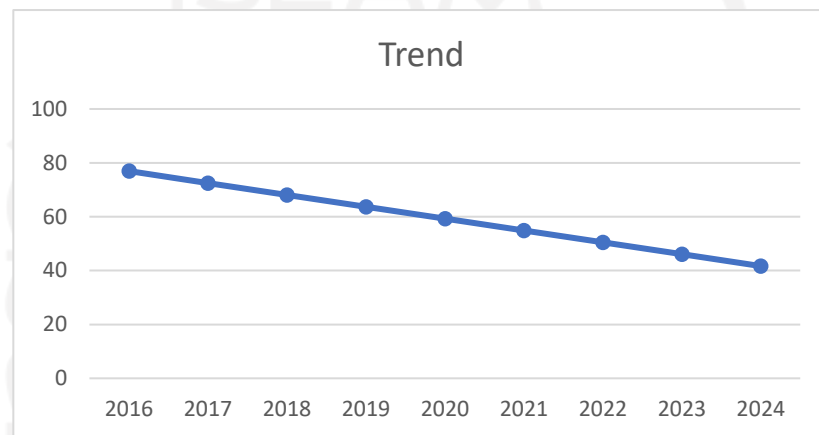
Tahun	Rasio (%)
2016	76,95
2017	72,54
2018	68,13
2019	63,72
2020	59,31
2021	54,90

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio kas tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	50,49
2023	46,08
2024	41,67

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio kas ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 9 Trend Rasio Kas



2) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	47,90	-5	25	-239,50
2017	37,33	-3	9	-111,98
2018	46,91	-1	1	-46,91
2019	47,28	1	1	47,28
2020	46,57	3	9	139,71
2021	58,14	5	25	290,70
Total	284,13		70	79,30

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{284,13}{6} = 47,35$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{79,30}{70} = 1,13$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 47,35 + 1,13X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

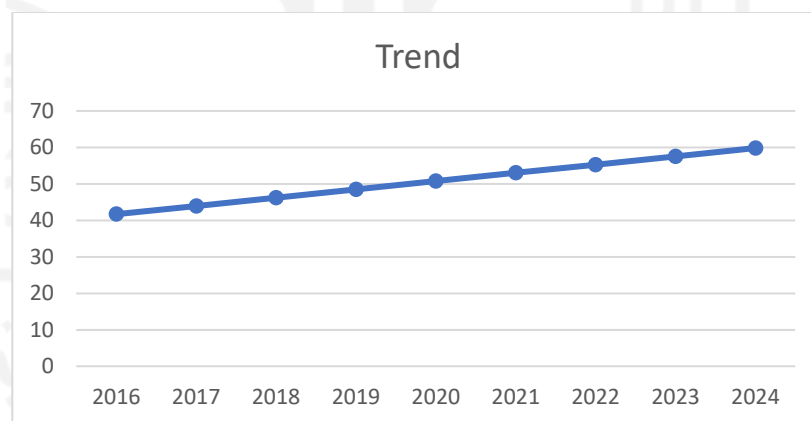
Tahun	Rasio (%)
2016	41,69
2017	43,96
2018	46,22
2019	48,49
2020	50,75
2021	53,02

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	55,28
2023	57,55
2024	59,82

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 10 Trend Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima



e. Jati Diri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	100	-5	25	-500
2017	100	-3	9	-300
2018	100	-1	1	-100
2019	100	1	1	100
2020	100	3	9	300



Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2021	100	5	25	500
Total	600		70	0

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{600}{6} = 100$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{X^2} = \frac{0}{70} = 0$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 100 + X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

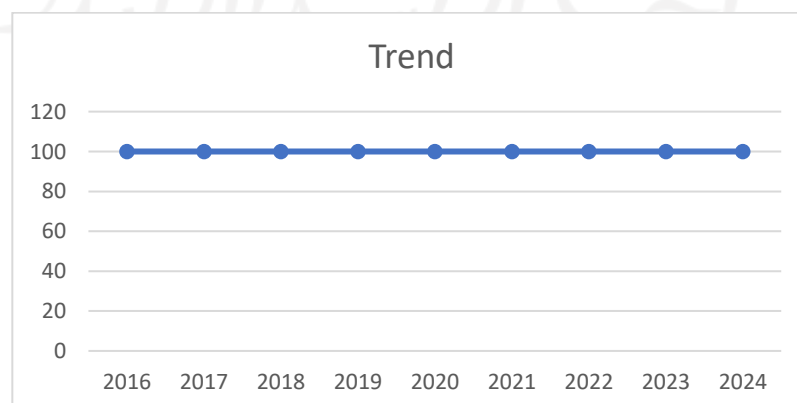
Tahun	Rasio (%)
2016	100
2017	100
2018	100
2019	100
2020	100
2021	100

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio partisipasi bruto tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	100
2023	100
2024	100

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio partisipasi bruto ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 11 Rasio Partisipasi Bruto



2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	41,22	-5	25	-206,12
2017	28,94	-3	9	-86,81
2018	25,49	-1	1	-25,49
2019	31,01	1	1	31,01
2020	13,57	3	9	40,71
2021	14,42	5	25	72,12
Total	154,65		70	-174,58

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{154,65}{6} = 25,78$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-174,58}{70} = -2,49$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 25,78 + (-2,49)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

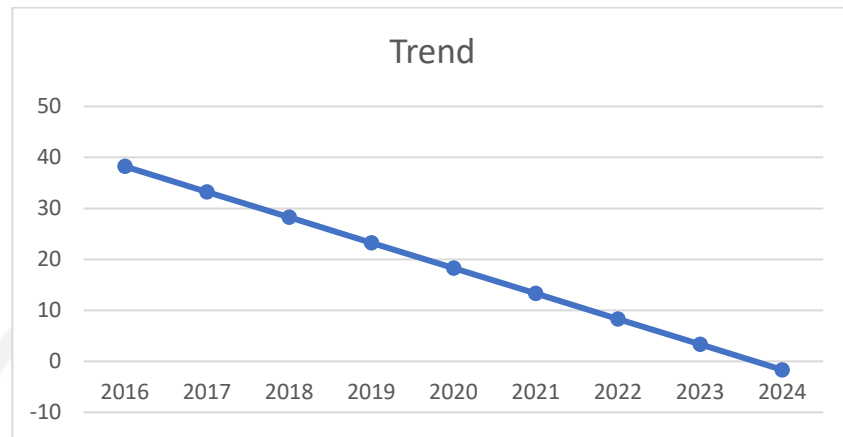
Tahun	Rasio (%)
2016	38,25
2017	33,26
2018	28,27
2019	23,28
2020	18,29
2021	13,31

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio promosi ekonomi anggota tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	8,32
2023	3,33
2024	-1,66

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio promosi ekonomi anggota ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 12 Trend Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)



f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	2,86	-5	25	-14,29
2017	2,05	-3	9	-6,16
2018	2,54	-1	1	-2,54
2019	2,42	1	1	2,42
2020	1,08	3	9	3,23
2021	1,31	5	25	6,56
Total	12,26		70	-10,79

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{12,26}{6} = 2,04$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-10,79}{70} = -0,15$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 2,04 + (-0,15)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

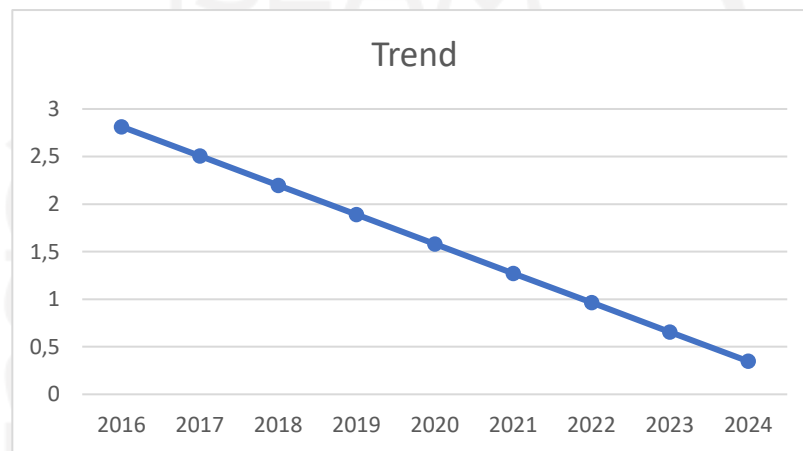
Tahun	Rasio (%)
2016	2,81
2017	2,51
2018	2,20
2019	1,89
2020	1,58
2021	1,27

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio rentabilitas aset tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	0,96
2023	0,66
2024	0,35

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio rentabilitas aset ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 13 Trend Rasio Rentabilitas Aset



2) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	9,77	-5	25	-48,83
2017	10,25	-3	9	-30,76
2018	12,29	-1	1	-12,29
2019	16,39	1	1	16,39
2020	7,52	3	9	22,56
2021	8,45	5	25	42,25
Total	64,67		70	-10,70

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{64,67}{6} = 10,78$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-10,70}{70} = -0,15$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 10,78 + (-0,15)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

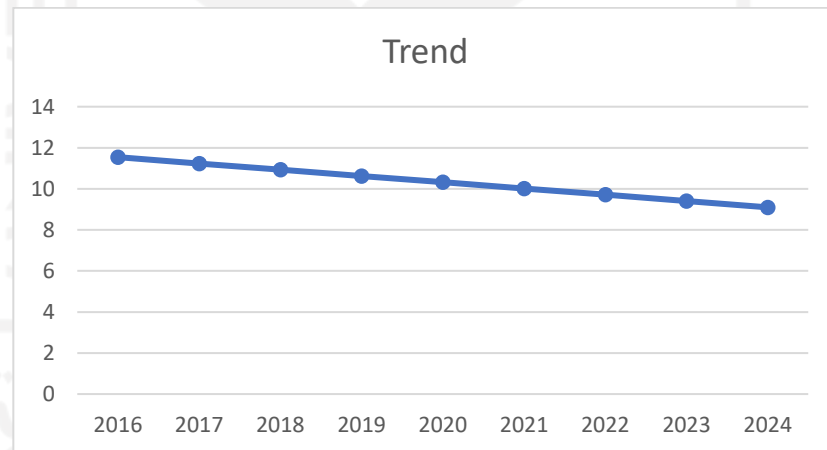
Tahun	Rasio (%)
2016	11,54
2017	11,24
2018	10,93
2019	10,63
2020	10,32
2021	10,01

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio rentabilitas ekuitas tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	9,71
2023	9,40
2024	9,10

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio rentabilitas ekuitas ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 14 Trend Rasio Rentabilitas Ekuitas



### 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Rasio (%)	X	X <sup>2</sup>	XY
2016	145,50	-5	25	-727,51
2017	131,56	-3	9	-394,67
2018	142,32	-1	1	-142,32
2019	129,31	1	1	129,31
2020	113,77	3	9	341,32
2021	117,15	5	25	585,77
Total	779,62		70	-208,11

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{779,62}{6} = 129,94$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{X^2} = \frac{-208,11}{70} = -2,97$$

Maka persamaan trendnya menjadi:  $Y = 129,94 + (-2,97)X$

Dari persamaan fungsi Y di atas maka nilai trend dari tahun 2016-2021 adalah:

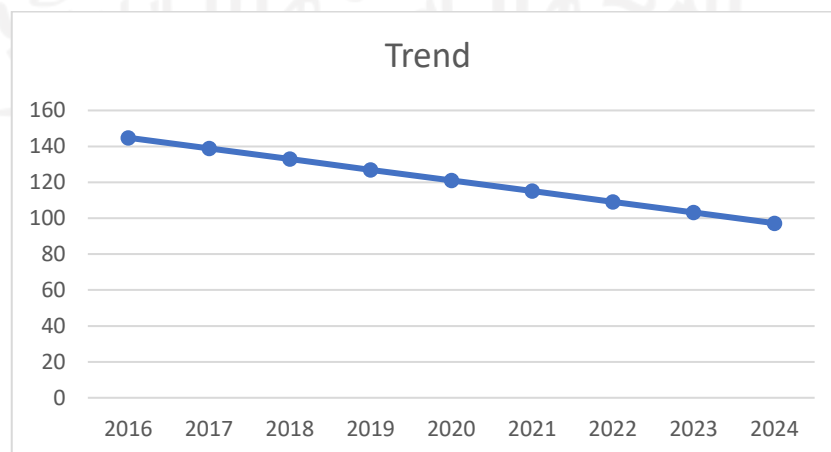
Tahun	Rasio (%)
2016	144,80
2017	138,86
2018	132,91
2019	126,96
2020	121,02
2021	115,07

Dengan cara yang sama dapat diketahui ramalan rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2022-2024 yaitu:

Tahun	Rasio (%)
2022	109,13
2023	103,18
2024	97,23

Berdasarkan data di atas perkembangan rasio kemandirian operasional pelayanan ditunjukkan dalam gambar trend sebagai berikut:

Gambar 4. 15 Trend Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan



### C. Pembahasan

#### 1. Hasil Penilaian Kesehatan BMT At-Ta'awun Tahun 2016-2021

##### a. Permodalan

##### 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset bertujuan untuk mengukur kemampuan KSPPS dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Rasio modal sendiri terhadap total aset dianggap sehat apabila nilai rasionya lebih dari 15% dan maksimal 20%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 14,63% dengan kriteria Cukup Sehat. Tahun 2017 menurun menjadi 10,02% kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 10,34%. Tahun 2019, 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 7,38; 7,15; dan 7,77. Berbeda dengan tahun 2016, tahun 2017 sampai 2021 masuk dalam kriteria Kurang Sehat. Hal ini berarti bahwa KSPPS BMT At-Ta'awun belum mampu dalam menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan dananya pada KSPPS BMT At-Ta'awun. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okfitasari & Suyatno (2018).

Secara umum penurunan rasio setiap tahunnya bisa dikarenakan modal sendiri mengalami kenaikan, akan tetapi total aset juga terus naik dengan nilai yang tinggi. Modal sendiri tidak cukup jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, sehingga rasionya menjadi kecil (Sukmana & Mulyati, 2019). Untuk meningkatkan modal sendiri maka KSPPS BMT harus mampu untuk menumbuhkan kepercayaan dengan inovasi yang menarik guna meyakinkan anggota untuk menyimpan dananya di KSPPS BMT At-Ta'awun.

##### 2) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva

yang dimiliki. Hal ini berarti KSPPS BMT mampu menanggung risiko kerugian dalam batasan tertentu yang dapat diantisipasi dengan modal yang ada. Menghitung rasio ini dengan cara membagi modal tertimbang dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Rasio kecukupan modal dianggap sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sampai tahun 2021 secara beruntun sebesar 21,63%; 18,56%; 15,07%; 11,59%; 10,59% dan 9,85%. Keseluruhan rasio berada di atas 8% dengan kriteria Sehat. Hal ini berarti bahwa dengan modal yang ada KSPPS BMT mampu menanggung risiko kerugian dalam batasan tertentu. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf (2016).

Adapun demikian terdapat penurunan nilai rasio setiap tahunnya. Ini perlu diperhatikan agar rasio di tahun selanjutnya tidak berada di bawah 8%. Penurunan nilai rasio ini bisa disebabkan meningkatnya pembiayaan secara signifikan setiap tahunnya. Hal ini tidak sebanding dengan kenaikan modal yang diakui. Memberikan pembiayaan kepada anggota memang salah satu kegiatan BMT. Akan tetapi dalam memberikan pembiayaan KSPPS BMT At-Ta'awun harus lebih berhati-hati. Ini untuk meminimalisir pembiayaan yang gagal bayar atau macet.

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan bertujuan untuk mengukur risiko terjadinya gagal pengembalian pembiayaan dibandingkan dengan seluruh pembiayaan yang diberikan pada periode yang sama (Sukmana & Mulyati, 2019). Rasio ini dianggap lancar apabila nilai rasionya berada di bawah 5%. Berdasarkan hasil penelitian



yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 5,99% dengan kriteria Cukup Lancar, tahun 2017 menurun menjadi 4,74% dengan kriteria Lancar. Kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 5,52% dengan kriteria Cukup Lancar. Tahun 2019 menurun kembali menjadi 3,17 dengan kriteria Lancar. Selanjutnya tahun 2020 meningkat menjadi 3,93% dengan kriteria Lancar. Terakhir tahun 2021 meningkat empat kali lipat menjadi 12,46% dengan kriteria Kurang Lancar. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas dan Sartika (2018).

Tingginya nilai rasio pada tahun 2021 sebesar 12,46% bisa disebabkan oleh pembiayaan dan piutang bermasalah yang meningkat secara signifikan jika dibandingkan tahun 2020. Meningkatnya pembiayaan dan piutang bermasalah disebabkan oleh anggota yang belum bisa membayar kewajibannya yaitu angsuran pembiayaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf (2021) pembiayaan macet atau bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: pertama, faktor internal *Account Officer* (AO) kurang mampu dalam menganalisis karakter anggota yang mengajukan pembiayaan. Kedua, faktor pendapatan tetap yaitu anggota hanya memiliki satu sumber penghasilan sehingga apabila terdapat kendala dalam pendapatan maka tidak bisa membayar kewajibannya. Ketiga, faktor eksternal berupa keadaan ekonomi yang buruk seperti disebabkan oleh pandemik Covid 19, berdampak pada pemecatan karyawan dan pengurangan pendapatan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dapat dilakukan restrukturisasi yaitu dengan penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*) dan penataan kembali (*restructuring*). Dalam pelaksanaannya restrukturisasi dapat dilakukan secara bersamaan atau kombinasi seperti keringanan angsuran disertai kelonggaran

jadwal pembayaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan anggota dalam membayar angsurannya dan memperkecil risiko kredit BMT (Ulpah, 2020).

## 2) Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Rasio portofolio pembiayaan berisiko bertujuan untuk mengukur kemungkinan terjadinya risiko macet dalam pengembalian pembiayaan dari total pembiayaan yang disalurkan pada periode yang sama. Rasio ini dianggap tidak berisiko apabila kurang dari 21%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 17,60% dengan kriteria Tidak Berisiko, tahun 2017 turun menjadi 8,28% dengan kriteria Tidak Berisiko. Kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 9,21% dengan kriteria Tidak Berisiko dan tahun 2019 menurun menjadi 3,86% dengan kriteria Tidak Berisiko. Selanjutnya meningkat lima kali lipat di tahun 2020 menjadi 21,63% dengan kriteria Cukup Berisiko dan menurun di tahun 2021 menjadi 14,26% dengan kriteria Tidak Berisiko. Ini berarti bahwa kemungkinan terjadinya risiko macet dalam pengembalian pembiayaan kecil. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okfitasari & Suryatno (2018).

Adapaun demikian rasio portofolio pembiayaan berisiko pada tahun 2020 sebesar 21,63% dengan kriteria Cukup Berisiko. Ini disebabkan oleh tingginya portofolio berisiko dibandingkan dengan jumlah piutang dan pembiayaan. Harapannya KSPPS BMT At-Ta'awun dapat memertahankan kondisi rasio berada di bawah 21% atau tidak berisiko.

## 3) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) bertujuan untuk menunjukkan kemampuan manajemen KSPPS dalam menyisihkan pendapatannya untuk menutupi risiko (penghapusan) aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk

pembiayaan dan piutang. Perhitungan rasio PPAP yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dibagi dengan Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD). Rasio ini dianggap lancar apabila rasio mencapai 75% atau lebih. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tahun 2016 rasio PPAP mendapatkan nilai sebesar 30,04% dengan kriteria Diragukan, tahun 2017 menurun menjadi 53,50% dengan kriteria Kurang Lancar. Kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 56,97% dan pada tahun 2019 menjadi 68,59% keduanya masuk kriteria Kurang Lancar. Selanjutnya menurun pada tahun 2020 menjadi 28,51% dengan kriteria Diragukan dan pada tahun 2021 menjadi 9,21% dengan kriteria Macet. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada rasio yang mencapai 75% atau lebih. Ini berarti dengan cadangan yang ada KSPPS BMT At-Ta'awun belum mampu dalam menutupi risiko aktiva produktif atau pembiayaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arumningtyas (2017).

Adapun rendahnya rasio PPAP bisa disebabkan oleh cadangan atau PPAP meningkat kemudian menurun, akan tetapi tidak bisa menyeimbangkan kenaikan PPAPWD. Solusinya adalah dengan meningkatkan pendapatan sehingga dapat juga meningkatkan cadangan setiap tahunnya.

c. Manajemen

1) Manajemen Umum

Penilaian manajemen umum masuk dalam kriteria baik apabila jawaban pertanyaan positif minimal 10. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pada tahun 2016 mendapatkan jawaban pertanyaan positif sejumlah 10 dari 12 pertanyaan dengan kriteria Baik. Kemudian menurun pada tahun 2017, 2018, dan 2019 secara berurutan jawaban pertanyaan positif sejumlah 9 dari 12 pertanyaan dengan kriteria Cukup Baik. Selanjutnya meningkat

pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 11 dari 12 pertanyaan dengan kriteria Baik.

Harapannya kondisi baik dapat dipertahankan dan memenuhi beberapa kekurangan yang ada. Hal yang harus dipenuhi KSPPS BMT At-Ta'awun yaitu membuat rencana kerja jangka panjang dan rencana kerja tahunan serta menyimpan dokumennya dengan baik. Selain itu perlu adanya dokumen tertulis mengenai kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dan rencana kerja jangka panjang.

## 2) Manajemen Kelembagaan

Penilaian manajemen kelembagaan masuk dalam kriteria baik apabila jawaban pertanyaan positif minimal 5. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pada tahun 2016 sampai tahun 2021 mendapatkan jawaban pertanyaan positif sejumlah 5 dari 6 pertanyaan dengan kriteria Baik. Secara umum KSPPS BMT At-Ta'awun sudah menjalankan sisi kelembagaan dengan baik yaitu dengan adanya struktur organisasi, *job specification* yang merinci tugas masing-masing karyawan, mempunyai SOM (Standar Operasional dan Manajemen) dan SOP (Standar Operasional Prosedur) serta menjalankannya. Akan tetapi ada satu hal yang perlu dilengkapi yaitu adanya sistem keamanan yang baik terhadap dokumen penting serta sarana penyimpanannya.

## 3) Manajemen Permodalan

Penilaian manajemen permodalan masuk dalam kriteria baik apabila jawaban pertanyaan positif minimal 4. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pada tahun 2016 dan 2017 mendapatkan jawaban pertanyaan positif sejumlah 4 dari 5 pertanyaan. Kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 5 dari 5 pertanyaan. Selanjutnya tahun 2019 menurun menjadi 4 dari 5 pertanyaan dan tahun 2020 meningkat menjadi 5 dari 5 pertanyaan. Terakhir menurun di tahun 2021 menjadi 4 dari 5 pertanyaan.

Keseluruhan baik tahun 2016 sampai tahun 2021 masuk dalam kriteria Baik. Secara umum KSPPS BMT At-Ta'awun sudah menjalankan manajemen permodalan dengan baik yaitu dengan tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya, cadangan SHU sudah baik, serta inventaris harta tetap berasal dari modal sendiri. Akan tetapi ada satu hal yang perlu ditingkatkan yaitu tingkat pertumbuhan modal sendiri harus sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.

#### 4) Manajemen Aktiva

Penilaian manajemen aktiva masuk dalam kriteria baik apabila jawaban pertanyaan positif minimal 8. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pada tahun 2016 mendapatkan jawaban pertanyaan positif sejumlah 3 dari 10 pertanyaan. Kemudian meningkat di tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 menjadi 4 dari 10 pertanyaan. Selanjutnya tahun 2021 meningkat menjadi 5 dari 10 pertanyaan. Keseluruhan dari tahun 2016 sampai tahun 2021 masuk dalam kriteria Kurang Baik.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dalam hal manajemen aktiva KSPPS BMT At-Ta'awun kurang baik dan perlu peningkatan. Beberapa hal yang harus ditingkatkan antara lain kolektibilitas lancar minimal 90% dari total pembiayaan yang diberikan dan dana cadangan penghapusan pembiayaan lebih besar dari jumlah pembiayaan macet tahunan. Kemudian beberapa hal yang kurang maksimal dalam menjawab yaitu dengan tidak adanya bukti dokumen antara lain laporan penagihan pembiayaan macet tahunan, risalah rapat komite dalam pemberian keputusan pembiayaan, dan laporan monitoring anggota dalam pemenuhan kewajibannya. Selanjutnya, KSPPS BMT At-Ta'awun belum memiliki kebijakan cadangan penghapusan pembiayaan dan piutang bermasalah.

#### 5) Manajemen Liuiditas

Penilaian manajemen likuiditas masuk dalam kriteria baik apabila jawaban pertanyaan positif minimal 4. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pada tahun 2016 sampai tahun 2021 mendapatkan jawaban pertanyaan positif sejumlah 2 dari 5 pertanyaan. Keseluruhan dari tahun 2016 sampai tahun 2021 masuk dalam kriteria Kurang Baik. Kurangnya nilai ini dikarenakan adanya bukti tertulis yang belum dipenuhi oleh KSPPS BMT At-Ta'awun, maka hal tersebut perlu ditingkatkan. Beberapa hal yang harus dipenuhi antara lain kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas, kebijakan pembiayaan dan piutang sesuai dengan kondisi keuangan, dan BMT At-Ta'awun tidak memiliki fasilitas pembiayaan yang diterima dari lembaga syariah lain untuk menjaga likuiditasnya.

#### d. Efisiensi

Penilaian aspek efisiensi KSPPS BMT menggunakan tiga rasio, yaitu rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio aktiva tetap terhadap total aset, dan rasio efisiensi pelayanan. Ketiga rasio tersebut bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar KSPPS BMT dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya.

##### 1) Rasio Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto dianggap baik apabila nilai rasionya kurang dari 71%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 50,06% dengan kriteria Efisien. Tahun 2017 meningkat menjadi 92,99% dengan kriteria Kurang Efisien. Kemudian tahun 2018 menurun menjadi 85,69% dan tahun 2019 meningkat menjadi 85,69%, keduanya masuk kriteria Cukup Efisien. Selanjutnya tahun 2020 meningkat menjadi 100,85% dengan kriteria Tidak Efisien. Terakhir tahun 2021 menurun menjadi 96,74% dengan kriteria

Kurang Efisien. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis (2018).

Secara umum, keseluruhan rasio lebih dari 71% kecuali tahun 2016. Ini berarti KSPPS BMT At-Ta'awun mengeluarkan biaya operasional lebih banyak dibanding partisipasi bruto sehingga mengurangi SHU. Yusuf (2016) dalam penelitiannya menjelaskan, bahwa untuk mendapatkan skor yang efisien perlu melakukan beberapa hal yaitu menyusun anggaran secara akurat dan menekan pengeluaran menjadi efisien dengan prinsip, biaya yang dikeluarkan berimbang dengan pendapatan. Kedua hal tersebut berhasil jika disertai dengan pengawasan yang ketat.

#### 2) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Rasio aktiva tetap terhadap total aset dianggap baik apabila nilai rasionya 0 - 25%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 0,00%. Tahun 2017 meningkat menjadi 0,49% dan tahun 2018 menurun menjadi 0,29%. Kemudian tahun 2019 meningkat menjadi 0,87% dan tahun 2020 menurun menjadi 0,64%. Selanjutnya tahun 2021 meningkat menjadi 0,70%. Keseluruhan rasio dari tahun 2016 sampai tahun 2021 masuk kriteria Baik. Ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT At-Ta'awun sudah efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan aktiva tetap. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Safitri (2020). Rasio yang baik seperti ini diharapkan dapat dipertahankan oleh KSPPS BMT At-Ta'awun.

#### 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan yaitu berasal dari hasil biaya gaji dan honor karyawan dibagi dengan jumlah piutang dan pembiayaan. Rasio efisiensi pelayanan dianggap baik apabila rasio lebih dari 99%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 11,90% dan tahun 2017 menurun menjadi



10,43%. Kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 11,37% dan tahun 2019 menurun menjadi 9,47%. Selanjutnya tahun 2020 meningkat menjadi 11,01% dan tahun 2021 menurun menjadi 8,83%. Keseluruhan rasio dari tahun 2016 sampai tahun 2021 masuk kriteria Tidak Baik. Ini berarti gaji dan honor karyawan kecil dibanding jumlah piutang dan pembiayaan yang diberikan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis (2018).

Menurut Yusuf (2016) yang dikutip oleh Okfitasari & Suryatno (2018) menjelaskan bahwa kinerja pegawai dapat dinilai dari kesejahteraannya. Untuk mencapai kesejahteraan karyawan maka perlu diterapkan remunerasi sesuai dengan kondisi kebutuhan karyawan dan ketentuan pemerintah yang mana sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak baik pegawai maupun KSPPS BMT. Meningkatnya kesejahteraan karyawan akan berpengaruh pada peningkatan rasio efisiensi pelayanan.

e. Likuiditas

1) Rasio Kas

Penilaian rasio kas bertujuan untuk melihat kinerja KSPPS BMT dalam mengelola kas dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar. Rasio kas dianggap likuid apabila tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah yaitu berada diantara 26 – 34%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tahun 2016 mendapatkan rasio sebesar 72,64%, tahun 2017 meningkat menjadi 76,81%. Kemudian tahun 2018, 2019, dan 2020 menurun menjadi 68,70%; 63,59%; dan 62,333% secara berurutan. Tahun 2016 sampai tahun 2020 masuk kriteria Tidak Likuid. Selanjutnya tahun 2021 menurun menjadi 51,48% dengan kriteria Kurang Likuid. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas & Sartika (2018).



Berdasarkan data yang ada, dapat terlihat bahwa rasio kas tinggi melebihi dari maksimal rasio kas yang berimbang. Dengan nilai rasio kas yang tinggi, hal ini berarti perputaran kas rendah atau *low cash turnover*. Terdapat sisi positif dan sisi negatif dari tingginya rasio kas. Sisi positifnya yaitu pemenuhan terhadap kewajiban jangka pendek terjamin. Sedangkan sisi negatifnya yaitu terdapat modal dalam jumlah yang cukup besar berbentuk kas tertahan. Kas tertahan dalam jumlah besar ini dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga menurunkan rasio kas. Ketersediaan kas untuk kebutuhan operasional dan pemenuhan kewajiban jangka pendek dalam jumlah seimbang merupakan kondisi yang diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan maupun lembaga keuangan (Herispon, 2016).

## 2) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Perhitungan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima yaitu berasal dari jumlah pembiayaan yang diberikan dibagi dengan dana yang diterima. Rasio ini dianggap likuid apabila lebih dari 99%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 47,90%, tahun 2017 menurun menjadi 37,33%. Kemudian tahun 2018 dan 2019 meningkat menjadi 46,91% dan 47,28%. Selanjutnya tahun 2020 menurun menjadi 46,50%. Dari tahun 2016 sampai tahun 2020 masuk kriteria Tidak Likuid. Terakhir tahun 2021 meningkat menjadi 58,14% dengan kriteria Kurang Likuid. Ini berarti jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak sebanding dengan dana yang diterima atau dengan kata lain masih banyak dari dana yang diterima tidak tersalurkan. Hasil ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al. (2021).

Rendahnya rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang diberikan berada di bawah dana yang diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak

dana yang menganggur dan tidak disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Ini berarti KSPPS BMT At-Ta'awun harus lebih aktif dalam mencari usaha atau anggota yang berpotensi diberikan pembiayaan sehingga meningkatkan keuntungan sekaligus meningkatkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima.

f. Jati Diri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan KSPPS BMT dalam melayani anggota. Rasio partisipasi bruto dianggap tinggi apabila nilai rasio mencapai 75% atau lebih. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sampai tahun 2021 masing-masing mendapatkan nilai sebesar 100% dan masuk kriteria Tinggi. Ini berarti bahwa KSPPS BMT At-Ta'awun mampu melayani anggota dengan sangat baik. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas & Sartika (2018). Rasio yang baik seperti ini diharapkan dapat dipertahankan oleh KSPPS BMT At-Ta'awun.

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi ekonomi anggota bertujuan untuk mengukur kemampuan KSPPS BMT dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Rasio partisipasi ekonomi anggota dianggap bermanfaat apabila lebih dari 12%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 41,22%, tahun 2017 dan 2018 menurun menjadi 28,94% dan 25,49%. Kemudian tahun 2019 meningkat menjadi 31,01%. Selanjutnya tahun 2020 menurun menjadi 13,57% dan tahun 2021 meningkat menjadi 14,42%. Keseluruhan rasio promosi ekonomi anggota dari tahun 2016 sampai tahun 2021 masuk kriteria Bermanfaat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abi

Praya (2017). Rasio yang baik seperti ini diharapkan dapat dipertahankan oleh KSPPS BMT At-Ta'awun.

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

Perhitungan rasio rentabilitas aset yaitu berasal dari SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak dibagi dengan total aset. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan KSPPS BMT dalam menghasilkan pendapatan dari total aset yang dimiliki. Rasio rentabilitas aset dianggap tinggi apabila rasio lebih dari 10%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 2,86%. Kemudian tahun 2017 menurun menjadi 2,05% dan tahun 2018 meningkat menjadi 2,54%. Selanjutnya tahun 2019, 2020, dan 2021 menurun menjadi 2,42%; 1,08% dan 1,31%. Keseluruhan rasio rentabilitas aset dari tahun 2016 sampai tahun 2021 masuk kriteria Rendah. Hal ini berarti KSPPS BMT At-Ta'waun belum maksimal dalam menghasilkan pendapatan dari total aset yang dimiliki. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas & Sartika (2018).

Menurut Yusuf (2016), meningkatkan pendapatan KSPPS BMT dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu meningkatkan penghimpunan dana dengan produk yang menarik sehingga anggota maupun non-anggota tertarik untuk menyimpan dananya di KSPPS BMT. Selanjutnya perluasan cakupan individu atau unit usaha yang menerima pembiayaan dengan tetap memperhatikan kualitas. Kemudian mengembangkan *fee base income* atau pendapatan di luar kegiatan utama BMT dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana, seperti melayani pembayaran SPP mahasiswa UII, pelayanan digital, dan inovasi lainnya yang tidak keluar dari batasan-batasan yang ada.

## 2) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Perhitungan rasio rentabilitas ekuitas yaitu berasal dari SHU bagian anggota dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan KSPPS BMT dalam menghasilkan SHU bagian anggota terhadap modal sendiri. Rasio rentabilitas ekuitas dianggap tinggi apabila nilai rasio mencapai 10% atau lebih. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 9,77% dengan kriteria Cukup. Kemudian meningkat di tahun 2017, 2018, dan 2019 masing-masing rasionya menjadi 10,25%; 12,29%; dan 16,39% dengan kriteria Tinggi. Selanjutnya tahun 2020 dan 2021 menurun menjadi 7,52% dan 8,45% dengan kriteria Cukup. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okfitasari & Suyatno (2018). Dari data yang diperoleh menunjukkan KSPPS BMT At-Ta'awun cukup mampu dalam menghasilkan SHU bagian anggota dengan memanfaatkan modal sendiri, akan tetapi belum efisien.

## 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Penilaian rasio kemandirian operasional yaitu berasal dari pendapatan usaha dibagi dengan biaya operasional. Rasio ini dianggap tinggi apabila melebihi 150%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, rasio tahun 2016 sebesar 145,50%, tahun 2017 menurun menjadi 131,56%. Kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 142,32% dan tahun 2019 menurun menjadi 129,31%. Rasio tahun 2016 sampai tahun 2019 masuk kriteria Cukup. Selanjutnya tahun 2020 menurun menjadi 113,77% dan tahun 2021 meningkat menjadi 117,15%, keduanya masuk kriteria Kurang. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sobarna (2020). Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa rasio kemandirian operasional masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan rasio dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengelola biaya operasional secara efisien.

#### h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Aspek kepatuhan prinsip syariah merupakan penilaian KSPPS BMT dalam hal produk dan pelaksanaan aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah. Penilaian aspek kepatuhan prinsip syariah masuk dalam kriteria patuh apabila jawaban pertanyaan positif minimal 8. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pada tahun 2016 sampai 2020 KSPPS BMT At-Ta'awun mendapatkan jawaban pertanyaan positif sejumlah 6 dari 10 pertanyaan, kemudian jawaban pertanyaan positif meningkat pada tahun 2021 menjadi 7 dari 10 pertanyaan. Keseluruhan baik 2016 sampai 2021 masuk dalam kriteria cukup patuh. Ini berarti dalam menjalankan aktivitasnya BMT At-Ta'awun belum sepenuhnya patuh sesuai dengan prinsip syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sukma & Mulyati (2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya nilai kepatuhan prinsip syariah yaitu pertama mengenai akad, pengelola mengatakan bahwa BMT At-Ta'awun sudah melaksanakan akad sesuai dengan tata cara syariah, akan tetapi dari tahun 2016 sampai 2021, hanya tahun 2021 yang memiliki bukti berupa catatan hasil penilaian Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan tahun 2016 sampai 2020 tidak ada buktinya. Kedua mengenai adanya Dewan Pengawas Syariah, pengelola mengatakan bahwa terdapat DPS yang mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh BMT. Akan tetapi pengelola tidak dapat memberikan bukti berupa SK pengangkatan Dewan Pengawas Syariah. Ketiga, BMT At-Ta'awun belum mempunyai modal penyertaan dan pembiayaan yang berasal dari lembaga keuangan syariah lainnya. Keempat, mengenai peningkatan pemahaman anggota terhadap keunggulan sistem syariah dari waktu ke waktu. Pengelola tidak dapat memberikan bukti berupa laporan peningkatan partisipasi mudharib.

Untuk kedepannya diharapkan memenuhi kekurangan-kekurangan yang ada yaitu bukti tertulis, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan

anggota pada BMT At-Ta'awun. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa BMT At-Ta'awun sudah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip Syariah.

## 2. Penetapan Kategori Kesehatan BMT At-Ta'awun Tahun 2016-2021

Berdasarkan data yang telah diolah, hasil penilaian kesehatan BMT At-Ta'awun pada tahun 2016 memperoleh total skor sebesar 66,25 kemudian tahun 2017 meningkat menjadi 67,70, selanjutnya tahun 2018 menurun kembali menjadi 66,95 dan tahun 2019 meningkat kembali menjadi 68,70. Tahun 2016 sampai dengan 2019 masuk dalam kategori Cukup Sehat. Setelah tahun 2019 total skor terus menurun. Di tahun 2020 memperoleh skor sebesar 62,80 dan tahun 2021 sebesar 61,06. Dengan perolehan skor tersebut, maka tahun 2020 dan 2021 masuk dalam kategori Dalam Pengawasan.

Terdapat beberapa faktor penyebab penurunan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Akan tetapi faktor terbesar yaitu adanya pandemik covid 19. Bersumber dari data Badan Pusat Statistik (2020), kasus positif pertama masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dampak covid 19 dirasakan semua sektor baik itu pariwisata, keuangan, bisnis, pendidikan, transportasi umum dan masih banyak lagi. Hal ini mempengaruhi penurunan pendapatan masyarakat dan peningkatan pengeluaran. Namun disisi lain masyarakat mempunyai kewajiban seperti pembiayaan yang harus dibayarkan. Dampak bagi BMT adalah adanya anggota yang tidak mampu membayar kewajibannya sehingga meningkatkan kolektibilitas pembiayaan yang kurang lancar dan macet.

Secerach harapan muncul di tahun 2022 dengan menurunnya angka positif covid 19 dan membaiknya perekonomian. Perlahan sektor keuangan, pendidikan, pariwisata, bisnis, dan lainnya mulai beroperasi. Pemulihan ekonomi memang membutuhkan waktu, tidak bisa hanya dengan waktu singkat. Perlu adanya dukungan banyak pihak sehingga perekonomian meningkat dan lebih baik lagi kedepannya.

### 3. Analisis Trend

Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun (Deodata, 2018).

#### a. Permodalan

##### 1) Rasio Modal sendiri terhadap Total Aset

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 9,55% dan nilai b sebesar -0,66%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 9,55 + (-0,66)X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar -0,66% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 9,55%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 12,83%; 11,51%; 10,20%; 8,89%; 7,58%; dan 6,27%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 4,96%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 3,65% dan di tahun 2024 sebesar 2,34%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.1. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Secara umum rasio modal sendiri terhadap total aset berada di bawah 15%. Hal ini kurang baik karena rasio masuk dalam kriteria sehat apabila lebih dari 15%.

##### 2) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 14,55% dan nilai b sebesar -1,23%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 14,55 + (-1,23)X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio kecukupan modal sebesar -1,23%



setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 14,55%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 20,71%; 18,25%; 15,78%; 13,32%; 10,85%; dan 8,39%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 5,92%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 3,46% dan di tahun 2024 sebesar 0,99%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.2. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Rasio kecukupan modal tahun 2016 sampai 2021 masuk dalam kondisi sehat karena nilai rasio sebesar 8 atau lebih dari 8% setiap tahunnya. Berbeda dengan nilai peramalan tahun 2022, 2023 dan 2024 yang berada di bawah 8% dan masuk dalam kriteria tidak sehat.

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 5,97% dan nilai b sebesar 0,39%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 5,97 + 0,39X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pertambahan rasio sebesar 0,39% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 5,97%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 4,00%; 4,78%; 5,57%; 6,36%; 7,15%; dan 7,94%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 8,72%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 9,51% dan di tahun 2024 sebesar 10,30%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam



gambar 4.3. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan seharusnya tetap bertahan di bawah 5% agar masuk dalam kriteria lancar. Hasil trend rasio masih baik karena secara umum rasio berada dibawah 12%. Jika rasio lebih dari 12% maka akan masuk dalam kriteria tidak lancar.

## 2) Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 12,47% dan nilai b sebesar 0,26%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 12,47 + 0,26X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pertambahan rasio portofolio pembiayaan berisiko sebesar 0,26% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 12,47%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 11,19%; 11,70%; 12,22%; 12,73%; 13,24%; dan 15,30%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 14,27%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 14,78% dan di tahun 2024 sebesar 15,30%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.4. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun mengalami peningkatan rasio portofolio pembiayaan berisiko secara umum masih berada di bawah 21% sehingga masuk dalam kriteria tidak berisiko.

## 3) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 41,14% dan nilai b sebesar -2,39%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 41,14 + (-2,39)X$ . Hal ini dapat diartikan

bahwa besarnya penurunan rasio PPAP sebesar -2,39% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 41,14%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 53,11%; 48,32%; 43,53%; 38,74%; 33,96%; dan 29,17%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 24,38%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 19,60% dan di tahun 2024 sebesar 14,81%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.5. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal ini kurang baik karena secara umum nilai rasio trend berada di bawah 75%. Jika ingin masuk dalam kriteria lancar maka rasio minimal 75%.

c. Efisiensi

1) Rasio Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 84,28% dan nilai b sebesar 3,76%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 12,47 + 0,26X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pertambahan rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto sebesar 3,76% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 84,28%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 65,46%; 72,99%; 80,51%; 88,04%; 95,56%; dan 103,09%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 110,61%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 118,14% dan di tahun 2024 sebesar 125,66%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.6. Garis trend yang tergambar menunjukkan

kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini kurang baik untuk kesehatan BMT karena rata-rata rasio berada di atas 71%, karena apabila ingin masuk dalam kriteria efisien maka rasio harus berada di bawah 71%. Dari data tersebut juga dapat dilihat peramalan rasio tahun 2022, 2023 dan 2024 melebihi 100% sehingga masuk dalam kriteria tidak efisien.

## 2) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 0,50% dan nilai b sebesar 0,06%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 0,50 + 0,06 X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pertambahan rasio aktiva tetap terhadap total aset sebesar 0,06% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 0,50%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 0,18%; 0,30%; 0,43%; 0,56%; 0,69%; dan 0,82%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 0,95%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 1,08% dan di tahun 2024 sebesar 1,21%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.7. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini termasuk dalam kategori baik karena masih berada di bawah 25%. Apabila peningkatan melebihi 25% maka tidak masuk dalam kriteria baik.

## 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 10,50% dan nilai b sebesar -0,22%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 10,50 + (-0,22)X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio efisiensi pelayanan sebesar -0,22%

setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 10,50%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 11,61%; 11,17%; 10,72%; 10,28%; 9,83%; dan 9,39%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 8,95%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 8,50% dan di tahun 2024 sebesar 8,06%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.8. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Keseluruhan trend rasio efisiensi pelayanan dari tahun 2016 sampai 2021 berada di bawah 50%, maka masuk dalam kriteria tidak baik. Jika rasio dapat melebihi 99% maka nantinya akan masuk dalam kriteria baik.

d. Likuiditas

1) Rasio Kas

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 65,93% dan nilai b sebesar -2,20%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 65,93 + (-2,20)X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio kas sebesar -2,20% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 65,93%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 76,95%; 72,54%; 68,13%; 63,72%; 59,31%; dan 54,90%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 50,49%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 46,08% dan di tahun 2024 sebesar 41,67%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.9. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Penurunan ini baik

karena rasio mendekati 34%. Untuk rasio kas tidak boleh terlalu kecil dan tidak boleh terlalu besar, idealnya berada di antara 26 – 34%, yang mana masuk dalam kriteria likuid.

## 2) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 47,35% dan nilai b sebesar 1,13%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 47,35 + 1,13X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pertambahan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima 1,13% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 47,35%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 41,69%; 43,96%; 46,22%; 48,49%; 50,75%; dan 53,02%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 55,28%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 57,55% dan di tahun 2024 sebesar 59,82%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.10. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini baik karena menunjukkan kecenderungan positif. Walaupun nilai trend rasio masih jauh dari minimal 99% jika ingin masuk dalam kriteria likuid.

## e. Jati Diri Koperasi

### 1) Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 100% dan nilai b sebesar 0%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 100 + X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada penambahan nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 100%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 sebesar 100% setiap tahunnya. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022, 2023, dan 2024 sebesar 100%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.11. Garis trend yang tergambar tidak menunjukkan kecenderungan naik ataupun menurun dan mempunyai nilai yang sama atau konstan setiap tahunnya.

## 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 25,78% dan nilai b sebesar -2,49%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 25,78 + (-2,49)X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio promosi ekonomi anggota sebesar -2,49% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 25,78%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 38,25%; 33,26%; 28,27%; 23,28%; 18,29%; dan 13,31%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 8,32%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 3,33% dan di tahun 2024 sebesar -1,66%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.12. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun atau trend negatif dari tahun ke tahun. Hal ini tidak baik apabila berlangsung terus menerus ke depannya. Rasio trend pada tahun 2016 sampai 2021 keseluruhan berada di atas 12% yang mana masuk dalam kriteria bermanfaat. Sedangkan peramalan rasio tahun 2022, 2023, dan 2024 berdasarkan data tahun 2016 sampai 2021 menunjukkan rasio berada di bawah 12% dan secara umum masuk dalam kriteria tidak bermanfaat.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 2,04% dan nilai b sebesar -0,15 %, sehingga persamaannya adalah  $Y = 2,04 + (-0,15)X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio rentabilitas aset sebesar -0,15% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 2,04%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 2,81%; 2,51%; 2,20%; 1,89%; 1,58%; dan 1,27%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 0,96%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 0,66% dan di tahun 2024 sebesar 0,35%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.13. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun atau trend negatif dari tahun ke tahun. Keseluruhan rasio trend baik aktual ataupun peramalan berada di bawah 5%. Hal ini tidak baik karena rasio rentabilitas aset masuk dalam kriteria rendah.

2) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 10,78% dan nilai b sebesar -0,15%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 10,78 + (-0,15)X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio rentabilitas ekuitas sebesar -0,15% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 10,78 %.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 11,54%; 11,24%; 10,93%; 10,63%; 10,32%; dan 10,01%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu



pada tahun 2022 sebesar 9,71%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 9,40% dan di tahun 2024 sebesar 9,10%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.14. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun atau trend negatif dari tahun ke tahun. Hal ini kurang baik, karena apabila berlangsung terus menerus tidak menutup kemungkinan kedepannya nilai trend kecil dan masuk kriteria rendah.

### 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Berdasarkan perhitungan nilai a dan b didapatkan hasil yaitu nilai a sebesar 129,94% dan nilai b sebesar -2,97%, sehingga persamaannya adalah  $Y = 129,94 + (-2,97)X$ . Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya penurunan rasio kemandirian operasional dan pelayanan sebesar -2,97% setiap tahunnya dan besar rasio yang tidak dipengaruhi oleh perubahan waktu atau yang bernilai tetap adalah sebesar 129,94%.

Dari persamaan fungsi Y tersebut didapatkan nilai trend dari tahun 2016 sampai 2021 secara berurutan sebesar 144,80%; 138,86%; 132,91%; 126,96%; 121,02%; dan 115,07%. Dengan persamaan yang sama, menghasilkan nilai peramalan untuk tiga tahun kedepan yaitu pada tahun 2022 sebesar 109,13%, kemudian pada tahun 2023 sebesar 103,18% dan di tahun 2024 sebesar 97,23%. Selanjutnya perkembangan rasio trend yang ada direpresentasikan ke dalam gambar 4.15. Garis trend yang tergambar menunjukkan kecenderungan menurun atau trend negatif dari tahun ke tahun. Hal ini kurang baik karena keseluruhan rasio trend baik itu rasio aktual maupun rasio peramalan dari tahun 2016 sampai 2024 berada di bawah 150%. Sedangkan untuk mendapatkan kriteria tinggi rasio harus berada di atas 150%.



4. Pembahasan Singkat Mengenai Penilaian Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun Secara Umum

Tabel 4. 3 Pembahasan Singkat Mengenai Penilaian Kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun

No	Aspek/Komponen	Kesimpulan
1.	<b>Permodalan</b>	
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	Hasil rasio pada tahun 2016 masuk kriteria <b>cukup sehat</b> . Sedangkan tahun 2017-2021 masuk kriteria <b>kurang sehat</b> . Rasio ini dianggap sehat apabila lebih dari 15%. Nilai rasio menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini disebabkan modal sendiri mengalami kenaikan, akan tetapi total aset juga terus naik dengan nilai yang tinggi.
	b. Rasio Kecukupan Modal Sendiri (CAR)	Hasil rasio ini didapatkan dengan cara membagi modal tertimbang dengan ATMR. Rasio dari tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>sehat</b> . Ini dikarenakan keseluruhan rasio berada di atas 8%. Rasio ini dianggap sehat apabila mencapai 8% atau lebih. Ini berarti BMT mampu menanggung risiko kerugian dalam batasan tertentu diantisipasi dengan modal yang ada.
2.	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>	
	a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	Hasil rasio dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif antara kriteria <b>cukup lancar</b> dan <b>lancar</b> . Akan tetapi di tahun 2021 masuk kriteria <b>kurang lancar</b> . Rasio ini dianggap lancar apabila berada di bawah 5%. Rasio yang rendah di tahun 2021 menunjukkan bahwa dari jumlah pembiayaan yang diberikan terdapat piutang dan pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi.

No	Aspek/Komponen	Kesimpulan
	b. Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko	Hasil rasio pada tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>tidak berisiko</b> , kecuali tahun 2020 masuk kriteria <b>cukup berisiko</b> . Rasio dianggap tidak berisiko apabila kurang dari 21%. Rasio tahun 2020 masuk kriteria cukup berisiko disebabkan tingginya portofolio berisiko dibandingkan dengan jumlah pembiayaan.
	c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	Hasil rasio tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif antara kriteria <b>diragukan</b> dan <b>kurang lancar</b> . Adapun tahun 2021 masuk kriteria <b>macet</b> . Rasio ini dianggap lancar apabila rasio mencapai 75% atau lebih. Nilai rasio yang rendah disebabkan oleh cadangan atau PPAP tidak bisa menyeimbangkan kenaikan PPAPWD. Hal ini berarti cadangan BMT belum mampu menutupi risiko (penghapusan) aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.
.3.	<b>Manajenen</b>	
	a. Manajemen Umum	Hasil penilaian manajemen umum dari tahun 2016 masuk kriteria <b>baik</b> . Tahun 2017-2019 masuk kriteria <b>cukup baik</b> . Selanjutnya tahun 2020 dan 2021 masuk kriteria <b>baik</b> . Hal-hal yang belum dipenuhi BMT antara lain bukti tertulis mengenai rencana kerja tahunan dan rencana kerja jangka panjang. Selanjutnya belum adanya dokumen tertulis mengenai kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dan rencana kerja jangka panjang.
	b. Manajemen Kelembagaan	Hasil penilaian manajemen kelembagaan dari tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>baik</b> . BMT

No	Aspek/Komponen	Kesimpulan
		sudah menjalankan sisi kelembagaan dengan baik, yaitu adanya struktur organisasi, <i>job specification</i> yang merinci tugas masing-masing karyawan, mempunyai SOM dan SOP serta menjalankannya. Akan tetapi ada hal yang perlu dilengkapi yaitu adanya sistem keamanan yang baik terhadap dokumen penting serta sarana penyimpanannya
	c. Manajemen Permodalan	Hasil penilaian manajemen permodalan dari tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>baik</b> . Secara umum BMT sudah menjalankan manajemen permodalan dengan baik, antara lain dengan tingkat pertumbuhan modal sendiri berasal dari anggota sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya, simpanan wadi'ah, simpanan mudharabah, simpanan mudharabah berjangka meningkat 10% dari tahun sebelumnya, dan lain sebagainya.
	d. Manajemen Aktiva	Hasil penilaian manajemen aktiva dari tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>kurang baik</b> . Hal tersebut disebabkan kolektibilitas lancar kurang dari 90% dari total pembiayaan tahunan, dana cadangan penghapusan pembiayaan rendah, tidak adanya bukti dokumen tertulis mengenai laporan penagihan pembiayaan macet tahunan, risalah rapat komite dalam pemberian keputusan pembiayaan, laporan monitoring anggota dalam pemenuhan kewajibannya, dan kebijakan cadangan penghapusan pembiayaan dan piutang bermasalah.

No	Aspek/Komponen	Kesimpulan
	e. Manajemen Likuiditas	Hasil penilaian manajemen likuiditas dari tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>kurang baik</b> . Hal tersebut disebabkan tidak adanya bukti dokumen tertulis mengenai kebijakan pengendalian likuiditas, kebijakan pembiayaan dan piutang sesuai dengan kondisi keuangan, dan BMT tidak memiliki fasilitas pembiayaan dari lembaga syariah lain untuk menjaga likuiditasnya.
4.	<b>Efisiensi</b>	
	a. Rasio Operasi Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto	Hasil rasio tahun 2016 masuk kriteria <b>efisien</b> . Tahun 2017 <b>kurang efisien</b> , 2018 dan 2019 masuk kriteria <b>cukup efisien</b> , tahun 2020 masuk kriteria <b>tidak efisien</b> dan 2021 masuk kriteria <b>kurang efisien</b> . Rasio ini dianggap sehat apabila nilai rasionya kurang dari 71%. Secara umum keseluruhan rasio lebih dari 71%, kecuali tahun 2016. Ini berarti bahwa BMT mengeluarkan biaya operasional lebih banyak dibanding partisipasi bruto.
	b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset	Hasil rasio tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>baik</b> . Keseluruhan rasio dari tahun 2016-2021 berada di bawah 1%. Rasio ini dianggap baik apabila nilai rasionya 0-25%. Hal ini menunjukkan bahwa BMT sudah efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan aktiva tetap.
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	Hasil rasio ini didapatkan dengan cara membagi biaya gaji dan honor karyawan dengan jumlah piutang dan pembiayaan. Hasil rasio tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>tidak baik</b> . Keseluruhan rasio berada diantara 8-

No	Aspek/Komponen	Kesimpulan
		11%. Rasio ini dianggap baik apabila rasio lebih dari 99%. Ini berarti gaji dan honor karyawan kecil dibanding jumlah piutang dan pembiayaan yang diberikan.
5.	<b>Likuiditas</b>	
	a. Rasio Kas	Hasil rasio tahun 2016-2020 masuk kriteria <b>tidak likuid</b> dan tahun 2021 masuk kriteria <b>kurang likuid</b> . Secara umum rasio berada diantara 50-76%. Rasio ini dianggap likuid apabila rasio berada diantara 26-34%. Dengan tingginya rasio kas melebihi rasio kas berimbang, hal ini berarti bahwa perputaran kas rendah. Akan tetapi sisi positifnya pemenuhan terhadap kewajiban jangka pendek terjamin.
	b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	Hasil rasio tahun 2016-2020 masuk kriteria <b>tidak likuid</b> dan tahun 2021 masuk kriteria <b>kurang likuid</b> . Keseluruhan rasio berada diantara 37-58%. Rasio ini dianggap likuid apabila nilai rasio lebih dari 99%. Ini berarti bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak sebanding dengan dana yang diterima atau dengan kata lain masih banyak dari dana yang diterima tidak tersalurkan.
6.	<b>Jati Diri Koperasi</b>	
	a. Rasio Partisipasi Bruto	Hasil rasio tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>tinggi</b> , dengan keseluruhan rasio sebesar 100%. Rasio ini dianggap tinggi apabila nilai rasio mencapai 75% atau lebih. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa BMT mempunyai kemampuan dalam melayani anggota.

No	Aspek/Komponen	Kesimpulan
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	Hasil rasio tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>bermanfaat</b> , dengan nilai rasio berada diantara 13-41%. Rasio ini dianggap bermanfaat apabila nilai rasio lebih dari 12%. Hal ini berarti BMT mempunyai kemampuan dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.
7.	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	
	a. Rasio Rentabilitas Aset	Hasil rasio ini didapatkan dengan cara membagi SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak dengan total aset. Hasil rasio tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>rendah</b> , dengan nilai rasio berada diantara 1-2%. Rasio ini dianggap tinggi apabila nilai rasio lebih dari 10%. Rendahnya rasio menunjukkan bahwa BMT belum maksimal dalam menghasilkan pendapatan dari total aset yang dimiliki.
	b. Rasio Rentabilitas Ekuitas	Hasil rasio ini didapatkan dengan cara membagi SHU bagian anggota dengan total ekuitas. Hasil rasio tahun 2016 masuk kriteria <b>cukup</b> , tahun 2017-2019 masuk kriteria <b>tinggi</b> , tahun 2020 dan 2021 masuk kriteria <b>cukup</b> , dengan nilai rasio berada diantara 7-16%. Rasio ini dianggap tinggi apabila nilai rasio mencapai 10% atau lebih. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa BMT mampu menghasilkan SHU bagian anggota dengan memanfaatkan modal sendiri,
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	Hasil rasio ini didapatkan dengan cara membagi pendapatan usaha dengan biaya

No	Aspek/Komponen	Kesimpulan
		<p>operasional. Hasil rasio tahun 2016-2019 masuk kriteria <b>cukup</b>. Adapun tahun 2020 dan 2021 masuk kriteria <b>kurang</b> dengan nilai rasio berada diantara 113-125%. Rasio ini dianggap tinggi apabila nilai rasio lebih dari 150%. Dengan nilai rasio yang kurang, ini berarti bahwa biaya operasional BMT belum efisien untuk menghasilkan pendapatan bagi BMT.</p>
8.	<b>Kepatuhan Prinsip Syariah</b>	<p>Hasil penilaian kepatuhan prinsip syariah dari tahun 2016-2021 masuk kriteria <b>cukup patuh</b>. Ini berarti bahwa dalam menjalankan aktivitasnya BMT belum sepenuhnya patuh sesuai prinsip syariah. Ini disebabkan BMT belum bisa memberikan bukti lengkap dokumen tertulis mengenai catatan hasil penilaian DPS, SK pengangkatan DPS, pembiayaan berasal dari lembaga syariah lain, dan laporan peningkatan partisipasi mudharib.</p>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun periode 2016-2021 yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut.

KSPPS BMT At-Ta'awun pada tahun 2016 memperoleh total skor sebesar 66,25 dengan kategori "Cukup Sehat", pada tahun 2017 total skor meningkat menjadi 67,70 dengan kategori "Cukup Sehat", pada tahun 2018 total skor menurun menjadi 66,95 dengan kategori "Cukup Sehat", pada tahun 2019 total skor meningkat menjadi 68,70 dengan kategori "Cukup Sehat". Selanjutnya pada tahun 2020 total skor menurun menjadi 62,80 dengan kategori "Dalam Pengawasan" dan pada tahun 2021 total skor menurun menjadi 61,06 dengan kategori "Dalam Pengawasan".

Dari hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun terdapat aspek yang mendapatkan nilai baik dan terdapat juga aspek yang mendapatkan nilai kurang, yang mana aspek tersebut perlu ditingkatkan. Aspek yang mendapatkan nilai baik adalah aspek jadi diri koperasi dengan dua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA), karena masuk dalam kriteria tinggi dan bermanfaat. Aspek permodalan dengan rasio kecukupan modal sendiri (CAR), karena masuk dalam kriteria sehat. Aspek kualitas aktiva produktif dengan rasio portfolio pembiayaan berisiko, karena masuk kriteria tidak berisiko kecuali tahun 2020 kriteria cukup berisiko. Aspek manajemen dengan manajemen umum, manajemen kelembagaan dan manajemen permodalan masuk kriteria baik. Aspek efisiensi dengan rasio aktiva tetap terhadap total aset, karena masuk kriteria baik. Dan terakhir aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan aspek rentabilitas ekuitas, karena masuk kriteria cukup dan tinggi.



Selanjutnya, aspek dan rasio yang memperoleh nilai kurang dan perlu adanya perbaikan atau peningkatan. Berikut ini adalah aspek dan rasio yang diurutkan berdasarkan prioritasnya, antara lain:

1. Kualitas aktiva produktif dengan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan
2. Likuiditas dengan rasio kas dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima
3. Permodalan dengan rasio modal sendiri terhadap total aset
4. Manajemen dengan manajemen aktiva dan manajemen likuiditas
5. Efisiensi dengan rasio efisiensi pelayanan dan rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
6. Kemandirian dan pertumbuhan, dengan rasio rentabilitas aset dan rasio kemandirian operasional pelayanan
7. Kepatuhan prinsip syariah

## **B. Saran**

1. Bagi KSPPS BMT At-Ta'awun

Untuk meningkatkan beberapa hal yaitu permodalan, khususnya modal sendiri dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) untuk dapat menutupi risiko aktiva produktif atau pembiayaan. Kemudian melengkapi dokumen-dokumen yang belum ada seperti risalah komite dalam pemberian keputusan pembiayaan, laporan monitoring pembiayaan, catatan hasil penilaian Dewan Pengawas Syariah dan SK pengangkatan Dewan Pengawas Syariah.

Demikian juga melengkapi kebijakan-kebijakan tertulis yaitu kebijakan cadangan penghapusan pembiayaan dan piutang bermasalah, kebijakan pengendalian likuiditas, dan terakhir kebijakan pembiayaan dan piutang sesuai kondisi keuangan. Selanjutnya meningkatkan gaji dan honor karyawan atau menambah karyawan guna meningkatkan efisiensi

pelayanan. Kemudian untuk aktif menyalurkan kas atau dana yang diterima baik dalam bentuk pembiayaan atau lainnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian kesehatan KSPPS BMT At-Ta'awun memiliki beberapa keterbatasan penelitian antara lain belum adanya sumber rujukan jurnal internasional spesifik mengenai topik pembahasan, kurang persiapan sebelum mewawancarai narasumber, dan pembahasan mengenai hubungan antar aspek penilaian kesehatan. Oleh karena itu, harapan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan sumber rujukan jurnal internasional sesuai dengan topik pembahasan, untuk mempelajari dan mempunyai data mengenai lembaga sebelum melakukan wawancara, dan memasukkan pembahasan mengenai hubungan antar aspek penilaian kesehatan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan peraturan terbaru apabila ada peraturan terbaru mengenai penilaian kesehatan KSPPS BMT yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkader, I. Ben, Mansouri, F., & Abdelkader, I. Ben. (2018). *analysis Performance of microfinance institutions in the MENA region : a comparative analysis*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2017-0242>
- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Abi Praya, L. G. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(6), 578–589.
- Al Muhlish, A., Oktaviani, Y., & Novida, I. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan BMT Berdasarkan Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan KJKS dan GCG pada BMT Muhammadiyah Se-Jabotabek. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2689>
- Ali, M. M. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU Dan BMT UGT Sidogiri). *Agustus– Desember TAZKIA Islamic Finance & Business Review M. Mahbubi Ali Ascarya TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, 5(52), 110–125.
- Amalia, E. (2016). *Keuangan Mikro Syariah* (G. Publishing (ed.)). Gramata Publishing.
- Arsyad, L. (2001). *Peramalan Bisnis*. BPFE.
- Arumingtyas, F. (2017). Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Berkah Madani Periode 2015-2016. *Islamic Economics Journal*, 3(2), 251. <https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2721>
- Aryani, M. (2020). ANALISIS RASIO PERMODALAN BMT AL IQ-TISHODY MATARAM. *Visionary (VIS)*, 9(April), 1–9.
- Azizah, A. N., Mardian, S., & Baehaqi, A. (2018). Persepsi Pengelola dan Implementasi Kepatuhan Syariah Pada BMT BINAMAS. *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5(07), 175–202.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19* (Subdirektorat Indikator Statistik (ed.)). BPS RI.

- Cokrohadisumarto, W., Ismail, A., & Wibowo, K. (2016). *BMT Praktik dan Kasus*. RajaGrafindo Persada.
- Danial, E.; N. W. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Dawami, Q., & Razak, D. A. (2021). *Factors Determining the Successful Performance of Baitul Maal Wat Tamwil in Wonosobo*. 4(January), 79–100.
- Deodata, G. (2018). Analisis Peramalan ( Forecasting ) Pendapatan Hotel Merbau Menggunakan Metode Semi Avarage Dan Metode Least Square. *Jurnal DINAMIS*, 2(12), 53–58.
- Handoko, T. H. (1998). *Manajemen*.
- Herispon. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis). In *Analisis Laporan Keuangan* (Issue July). Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Herispon. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis). In *Analisis Laporan Keuangan* (Issue July). Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Hodsay, Z., & Yolanda, Z. (2019). ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 114–125. <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i1.260>
- Ilyas, A., & Sartika, D. (2018). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Syariah di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 201–209. [http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb\\_dharmaandalas/article/viewFile/93/76](http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/viewFile/93/76)
- Indriawati, N., Agung, W., & Wijijayanti, T. (2008). Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Ekonomi Bisnis*, 22(1), 35–43.
- KNES. (2019). *Sharing Platform Keuangan Mikro Syariah Berbasis Baitul Maal Wa Tamwil*. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah. <https://knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt>

- Lestari, P., & Safitri, K. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Kspps Bmt Sejahtera Kube Unit 068 Di Sampit. *E-Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 118–134. <http://jurnalprofit.org/index.php/profit/article/view/103>
- Liunokas, R. A. ., Rozari, P. E. ., & Ndoen, W. M. (2017). *PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI KREDIT SAMAMORA KELURAHAN TAUBNENO KECAMATAN KOTA SOE KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN)*. 5(2), 189–203.
- Lubis, M. Z. M. (2018). Penilaian Kesehatan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2).
- Lubis, R. K. S. (2022). Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani SUMUT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2, 1–15. [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16153%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16153/1/SKIRPSI\\_ROMI\\_KHAIRUL\\_SYAM\\_LUBIS.pdf](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16153%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16153/1/SKIRPSI_ROMI_KHAIRUL_SYAM_LUBIS.pdf)
- Ma'ruf, F. (2021). STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH: Studi Kasus pada Koperasi Syariah di Kota Tangerang Selatan. *Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 01(02), 88–95.
- Ma'wa, K. W. (2013). *Analisis Perbandingan Antara Koperasi Simpan Pinjam dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil*.
- Masrifah, A. R. (2020). Efisiensi Baitul Māl wat Tamwīl (BMT) Pesantren di Indonesia. *Islamic Economics Journal*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.21111/iej.v6i1.4548>
- Nurmalasari. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bina Sarana Informatika.
- Okfitasari, A., & Suyatno, A. (2018). Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 91. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.260>
- Pemerintah, P., Indonesia, R., Daerah, P. K., & Indonesia, P. R. (2013). *Lembaran Negara Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013)*. 42.
- Permana, S. H., & Adhiem, M. A. (2019). Strategi Pengembangan Baitul Mal

- Wattamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Kajian*, 24(2), 103–112.
- Putra Manurung, B. U. (2015). Implementasi Least Square Dalam Untuk Prediksi Penjualan Sepeda Motor ( Studi Kasus : Pt . Graha Auto Pratama ). *Jurnal Riset Komputer (JURIKOM)*, ISSN 2407-389X, 2(6), 21–24.
- Riyanto, B. (1997). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. BPFE.
- Sartika, D., Mulyani, F., & Ilyas, A. (2021). Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 37–50. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.162>
- Shkodra, J. (2019). Financial performance of microfinance institutions in Kosovo. *Journal of International Studies*, 12(3), 31–37. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-3/3>
- Sobarna, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 178–188. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.153>
- Sukmana, A. A., & Mulyati, S. (2019). Penilaian Kesehatan KJKS BMT Binamas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 125–144. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.33>
- Supranto, J. (1993). *Metode Ramalan Kuantitatif (Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis)*. PT Rineka Cipta.
- Ulpah, M. (2020). Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah. *Madani Syari'ah*, 3(10), 1–14. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah>
- Usuli, S. (2016). Kinerja Keuangan Di Tinjau DARI Rasio Likuiditas Pada Koperasi Syariah BMT KS 72 Amanah Poso. *Jurnal EKOMEN*, 16(2), 42–48.
- Wardiwiyono, S. (2009). *Internal control system for Islamic micro financing An exploratory study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia*. <https://doi.org/10.1108/17538391211282836>
- Widya, J. (2020). *BMT dalam Regulasi dan Masa Depan*. Viva.Co.Id.

[https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1221107-bmt-dalam-regulasi-dan-masa-depan?page=1&utm\\_medium=page-1](https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1221107-bmt-dalam-regulasi-dan-masa-depan?page=1&utm_medium=page-1)

Yusuf, B. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Esensi*, 6(1), 101–112. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3124>



## LAMPIRAN

### A. Data yang Diolah

#### 1. Permodalan

##### a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	124.174.952	848.541.363	14,63	70	5%	3,50
2017	150.846.952	1.505.889.902	10,02	50	5%	2,50
2018	183.113.952	1.771.196.302	10,34	50	5%	2,50
2019	200.139.366	2.712.313.744	7,38	35	5%	1,75
2020	227.548.132	3.181.004.531	7,15	35	5%	1,75
2021	243.198.577	3.131.505.234	7,77	35	5%	1,75

##### b) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	79.312.702	366.639.616	21,63	100	5%	5,00
2017	105.984.702	570.993.243	18,56	100	5%	5,00
2018	138.251.702	917.689.655	15,07	100	5%	5,00
2019	155.277.116	1.339.282.110	11,59	100	5%	5,00
2020	177.685.882	1.677.215.702	10,59	100	5%	5,00
2021	193.688.827	1.966.427.316	9,85	100	5%	5,00

#### 2. Kualitas Aktiva Produktif

##### a) Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Tahun	Pembiayaan dan Piutang Bermasalah	Piutang dan Pembiayaan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
-------	-----------------------------------	------------------------	-----------	--------------	----------------	------



2016	20.028.668	334.567.616	5,99	75	10%	7,50
2017	23.338.415	492.529.477	4,74	100	10%	10,00
2018	39.800.764	721.480.300	5,52	75	10%	7,50
2019	36.547.217	1.154.364.461	3,17	100	10%	10,00
2020	53.301.062	1.357.476.353	3,93	100	10%	10,00
2021	206.002.104	1.653.436.991	12,46	50	10%	5,00

b) Rasio Portfolio Pembiayaan Berisiko

Tahun	Portofolio Berisiko	Piutang dan Pembiayaan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	58.880.099	334.567.616	17,60	100	5%	5,00
2017	40.792.194	492.529.477	8,28	100	5%	5,00
2018	66.465.264	721.480.300	9,21	100	5%	5,00
2019	44.550.672	1.154.364.461	3,86	100	5%	5,00
2020	293.585.853	1.357.476.353	21,63	75	5%	3,75
2021	235.716.834	1.653.436.991	14,26	100	5%	5,00

c) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Tahun	PPAP	PPAPWD	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	5.658.850	18.835.417	30,04	30	5%	1,50
2017	10.892.350	20.358.825	53,50	53	5%	2,65
2018	15.603.350	27.386.784	56,97	56	5%	2,80
2019	18.218.850	26.560.141	68,59	68	5%	3,40
2020	13.705.740	48.078.236	28,51	28	5%	1,40
2021	12.866.669	139.729.216	9,21	9	5%	0,46

3. Manajemen

a) Manajemen Umum

Tahun	Jawaban Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor
2016	10	2,50	2,50
2017	9	2,25	2,25
2018	9	2,25	2,25
2019	9	2,25	2,25
2020	11	2,75	2,75
2021	11	2,75	2,75

b) Manajemen Kelembagaan

Tahun	Jawaban Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor
2016	5	2,50	2,50
2017	5	2,50	2,50
2018	5	2,50	2,50
2019	5	2,50	2,50
2020	5	2,50	2,50
2021	5	2,50	2,50

c) Manajemen Permodalan

Tahun	Jawaban Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor
2016	4	2,40	2,40
2017	4	2,40	2,40
2018	5	3,00	3,00
2019	4	2,40	2,40
2020	5	3,00	3,00
2021	4	2,40	2,40

d) Manajemen Aktiva

Tahun	Jawaban Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor
2016	3	0,90	0,90
2017	4	1,20	1,20
2018	4	1,20	1,20
2019	4	1,20	1,20

2020	4	1,20	1,20
2021	5	1,50	1,50

e) Manajemen Likuiditas

Tahun	Jawaban Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor
2016	2	1,20	1,20
2017	2	1,20	1,20
2018	2	1,20	1,20
2019	2	1,20	1,20
2020	2	1,20	1,20
2021	2	1,20	1,20

4. Efisiensi

a) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Biaya Operasional Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	53.347.505	106.561.435	50,06	100	4%	4,00
2017	99.086.432	106.561.435	92,99	50	4%	2,00
2018	129.173.799	162.839.445	79,33	75	4%	3,00
2019	191.182.412	223.113.587	85,69	75	4%	3,00
2020	248.409.416	246.311.289	100,85	25	4%	1,00
2021	238.950.747	246.992.525	96,74	50	4%	2,00

b) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aset	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	-	848.541.363	-	100	4%	4,00
2017	7.333.334	1.505.889.902	0,49	100	4%	4,00

2018	5.186.668	1.771.196.302	0,29	100	4%	4,00
2019	23.553.002	2.712.313.744	0,87	100	4%	4,00
2020	20.291.000	3.181.004.531	0,64	100	4%	4,00
2021	21.791.000	3.131.505.234	0,70	100	4%	4,00

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Biaya Gaji dan Honor Karyawan	Piutang dan Pembiayaan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	39.820.000	334.567.616	11,90	25	2%	0,50
2017	51.362.000	492.529.477	10,43	25	2%	0,50
2018	82.000.595	721.480.300	11,37	25	2%	0,50
2019	109.334.700	1.154.364.461	9,47	25	2%	0,50
2020	149.465.226	1.357.476.353	11,01	25	2%	0,50
2021	145.922.403	1.653.436.991	8,83	25	2%	0,50

5. Likuiditas

a) Rasio Kas

Tahun	Kas	Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	389.897.597	117.485.000	698.465.808	72,64	25	10%	2,50
2017	658.892.281	354.577.160	1.319.496.528	76,81	25	10%	2,50
2018	180.864.248	875.818.436	1.538.109.839	68,70	25	10%	2,50
2019	710.462.395	842.152.736	2.441.673.897	63,59	25	10%	2,50
2020	414.264.675	1.402.678.243	2.915.048.889	62,33	25	10%	2,50
2021	167.960.786	1.296.183.126	2.843.951.095	51,48	50	10%	5,00

b) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Total Pembiayaan	Dana yang Diterima	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	334.567.616	698.465.807	47,90	25	5%	1,25
2017	492.529.477	1.319.486.526	37,33	25	5%	1,25
2018	721.480.300	1.538.025.185	46,91	25	5%	1,25
2019	1.154.364.461	2.441.588.896	47,28	25	5%	1,25
2020	1.357.476.353	2.914.963.888	46,57	25	5%	1,25
2021	1.653.436.991	2.843.866.095	58,14	50	5%	2,50

6. Jati Diri Koperasi

a) Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	106.561.435	106.561.435	100	100	5%	5,00
2017	106.561.435	106.561.435	100	100	5%	5,00
2018	162.839.445	162.839.445	100	100	5%	5,00
2019	223.113.587	223.113.587	100	100	5%	5,00
2020	246.311.289	246.311.289	100	100	5%	5,00
2021	246.992.525	246.992.525	100	100	5%	5,00

b) Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Tahun	SHU Bagian Anggota	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	12.128.083	11.920.000	17.500.000	41,22	100	5%	5,00
2017	15.467.326	15.020.000	38.435.000	28,94	100	5%	5,00
2018	22.511.304	24.040.000	64.269.000	25,49	100	5%	5,00
2019	32.797.660	28.580.000	77.198.000	31,01	100	5%	5,00

2020	17.108.907	32.600.000	93.473.000	13,57	100	5%	5,00
2021	20.549.988	37.300.000	105.173.000	14,42	100	5%	5,00

## 7. Kemandirian dan Pertumbuhan

### a) Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak	Total Aset	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	24.256.166	848.541.363	2,86	25	3%	0,75
2017	30.934.652	1.505.889.902	2,05	25	3%	0,75
2018	45.022.607	1.771.196.302	2,54	25	3%	0,75
2019	65.595.319	2.712.313.744	2,42	25	3%	0,75
2020	34.217.814	3.181.004.531	1,08	25	3%	0,75
2021	41.099.976	3.131.505.234	1,31	25	3%	0,75

### b) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Ekuitas	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	12.128.083	124.174.952	9,77	75	3%	2,25
2017	15.467.326	150.846.952	10,25	100	3%	3,00
2018	22.511.304	183.113.952	12,29	100	3%	3,00
2019	32.797.660	200.139.366	16,39	100	3%	3,00
2020	17.108.907	227.548.132	7,52	75	3%	2,25
2021	20.549.988	243.198.577	8,45	75	3%	2,25

c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional Pelayanan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor
2016	77.622.192	53.347.505	145,50	75	4%	3,00
2017	130.354.417	99.086.432	131,56	75	4%	3,00
2018	183.845.818	129.173.799	142,32	75	4%	3,00
2019	247.218.397	191.182.412	129,31	75	4%	3,00
2020	282.627.230	248.409.416	113,77	50	4%	2,00
2021	279.938.913	238.950.747	117,15	50	4%	2,00

8. Kepatuhan Prinsip Syariah

Tahun	Jawaban Positif	Nilai Kredit Bobot	Skor
2016	6	6	6
2017	6	6	6
2018	6	6	6
2019	6	6	6
2020	6	6	6
2021	7	7	7

B. Surat Izin Penelitian

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Alfu Nur Ilmawati lahir di Pulau Bunyu, Kalimantan Utara pada tanggal 30 Oktober 1997. Anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Joko Wiyono dan Ibu Tusi Amiyanti. Menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Pertama di Pulau Bunyu. Selanjutnya menyelesaikan sekolah setara SMA pada tahun 2016, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 bertempat di Ngawi, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan pendidikan tahun 2017 di Universitas Islam Indonesia, fakultas Ilmu Agama Islam, program studi Ekonomi Islam. Semasa perkuliahan penulis mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Kampus Al-Fath sebagai anggota, ketua divisi kewirausahaan dan bendahara umum.